

## ABSTRAK

Umirul Ilmi, 2017: *Efektifitas Program Jalan Surga Jempol Televisi Bondowoso (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)*

Televisi mampu memberi alternatif tontonan yang informatif. Secara dinamika arus kebutuhan informasi yang *up to date* menjadi sangat dibutuhkan masyarakat. Jika dakwah hanya dengan cara ceramah di mimbar saja, sudah tentu akah ditinggal dan tergerus dengan ideologi baru. Oleh karena itu, berdakwah di televisi menjadi penting terutama untuk televisi lokal. Banyak tayangan dakwah di televisi. Namun, dalam program Jalan Surga JTV Bondowoso memiliki nilai yang lebih jika dibandingkan dengan program acara dakwah di televisi lainnya. *Pertama*, program Jalan Surga JTV Bondowoso memiliki nilai kedekatan dengan masyarakat Keresidenan Besuki (Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi). *Kedua*, tema yang diangkat dalam Program Jalan Surga adalah tema-tema yang menarik dan hangat untuk diperbincangkan yang terjadi di daerah Keresidenan Besuki. *Ketiga*, program Jalan Surga JTV Bondowoso hanya menggunakan narasumber Tunggal yakni Gus Abdul Wadud Nafis Lc. M.EI, atau biasa disapa Gus Wadud yang termasuk Dai produktif.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana JTV Bondowoso mengemas program acara dakwah Jalan Surga?, 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat JTV Bondowoso dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga?, 3. Bagaimana respon masyarakat terhadap program acara dakwah Jalan Surga JTV Bondowoso?. Tujuannya untuk mendeskripsikan JTV Bondowoso dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga, untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat JTV Bondowoso dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga dan mendeskripsikan respon masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) JTV Bondowoso mengemas program acara Jalan Surga dengan format *Talk Show*. 2) Faktor yang mendukung yaitu: Kebutuhan Masyarakat Bondowos, merupakan sarana dakwah Gus Wadud di media televisi, bahasa, adanya kontrak kerja dan JTV Bondowoso merupakan media komunikasi massa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu gangguan mekanik dan juga semantik. 3) Tayangan program acara dakwah Jalan Surga mendapatkan respon baik secara internal ataupun eksternal. Tayangan program acara Jalan Surga membuat masyarakat menjadi mengerti dan mendapatkan pengetahuan baru.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah. Tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan semata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Setidak-tidaknya ada dua alasan mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan tersebut. *Pertama* Islam adalah agama yang benar dan ajaran ajaran Islam sama sekali benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah dan *kedua* masuknya iman ke kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah SWT, tidak ada seorangpun yang mampu dan berhak memberi hidayah ke dalam kalbu manusia kecuali Allah SWT<sup>3</sup>.

Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam menurut fitrahnya harus tersebar luas, diperkenalkan dan dipelihatkan kepada umat manusia. Menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia merupakan tanggung jawab kita yang telah menerima dan memeluk agama Islam. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran Islam dengan wajah yang menarik lagi mempesona sesuai dengan misinya sebagai *Rahmatan lil alamin*<sup>4</sup>. Cara menyampaikan nilai nilai Islam dalam kehidupan manusia dapat dikatakan dengan istilah berdakwah.

---

<sup>3</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 2.

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama semata<sup>5</sup>. Allah Azza wa Jalla berfirman mengenai dakwah dalam surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah (semua) manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”<sup>6</sup>

Ayat diatas merupakan dalil perintah berdakwah untuk setiap umat muslim. Ketika Islam baru datang 14 abad yang lalu, dakwah Islam dilakukan dengan tatap muka langsung satu persatu atau kepada sekelompok orang. Selama berabad-abad, kecuali di Padang Arafah setiap musim haji, metode inilah yang dilakukan, dan hal itu sudah memenuhi kebutuhan, yakni menjangkau mad'u. pada abad ke 19-20 mulai muncul forum dakwah dalam bentuk ceramah umum, dihadiri oleh sejumlah besar orang dan mulai menggunakan alat bantu, yaitu pengeras suara. Ceramah agama di Stadion Senayan misalnya, dihadiri oleh lebih dari seratus ribu orang.

Dewasa ini, dikala globalisasi tak bisa dihindari dimana arus informasi dan kebudayaan mancanegara langsung masuk ke rumah-rumah penduduk melalui media massa, padahal arus informasi dan kebudayaan asing itu menjadi saingan berat dari seruan agama Islam. Jika Islam tidak *up to date* artinya mengikuti arus, maka pasti akan tertinggal. Dengan ini, dakwah melalui media massa merupakan satu keharusan meski hanya bagaikan setetes embun di tengah dinamika atau lebih

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 2.

<sup>6</sup> Al-Qur'ân, 16:125. (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 383.

tepatnya kegerahan masyarakat bumi. Hari hari ini, media internet dengan *twitter*, *facebook*, *youtube* dan jejaring sosial lainnya bahkan telah menjadi pilihan media untuk sosialisasi gagasan, baik untuk kepentingan politik maupun bisnis<sup>7</sup>

Pemikiran yang sangat sempit jika seseorang menganggap bahwa dakwah hanya berada diatas mimbar dan memakai sorban. Inovasi dan cara berdakwah saat ini sudah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi akhir akhir ini, menuntut model dakwah melalui media yang beragam pula. Ia telah menciptakan ruang sosial baru yang tidak memiliki batas, baik secara geografis, perbedaan tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, agama, politik maupun sosial budaya. Lantas, dakwah kemudian dikemas sedemikian rupa agar terlihat lebih menarik. Seperti melauai lagu–lagu religi, qasidah, termasuk ceramah yang ditampilkan di media massa.

Informasi menjadi kebutuhan yang sangat vital sebagai bentuk komunikasi massa, lalu lintas informasi yang disebarkan melalui media massa mampu menyediakan informasi yang cepat mengenai apa yang sedang terjadi. Secara dinamika arus kebutuhan informasi yang *up to date* menjadi sangat dibutuhkan masyarakat. Praktisnya, informasi media massa telah menjadi kekuatan baru dalam perubahan masyarakat<sup>8</sup>.

Kehadiran media massa menjadi suatu inovasi baru dalam teknik penyampaian pesan dakwah. Media massa merupakan pesona yang menyedot perhatian manusia<sup>9</sup>. Antonio Gramsci melihat media sebagai ruang dimana

---

<sup>77</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa* (Malang: Madani Press, 2014), 158.

<sup>8</sup> Kun Wazis, *Media Massa dan kontruksi Realitas* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 1.

<sup>9</sup> Redi Panuju, *Sistem Komuniiasi Indonesia* ( Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1997),128.



berbagai ideologi direpresentasikan. Ini berarti, di satu sisi media bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol wacana publik. Namun disisi lain, media juga bisa menjadi alat resisten terhadap kekuasaan. Media bisa menjadi alat untuk membangun kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan, sekali Gus juga bisa menjadi instrumen perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi tandingan<sup>10</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa betapa kuat dan berpengaruhnya media massa dalam penyampaian pesan kepada masyarakat.

UU Republik Indonesia No. 32 Th. 2002 Pasal 4 ayat 1 dan 2 yang mengatur tentang fungsi media massa, menyatakan bahwa fungsi media massa sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial dan juga ada fungsi ekonomi dan kebudayaan<sup>11</sup>. Media massa memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku *audience* (termasuk yang ada di pemerintah dan di masyarakat). Disisi lain, media massa seringkali kehilangan otonomi untuk memberitakan kasus-kasus yang terjadi di sekitarnya. Karena kekuatan media sedemikian besar, tidak sedikit di antara orang-orang di luar media menggunakan kekuatannya untuk kepentingan mereka sendiri. Artinya, orang-orang atau institusi di luar media ini secara langsung atau tidak ikut berperan dalam proses aliran informasi yang disebarkan atau disiarkan media massa. Artinya, mereka ikut mengatur media<sup>12</sup>.

Hadirnya teknologi media massa sangat menguntungkan dalam menunjang kegiatan dakwah oleh pengemban dakwah. Para pengemban dakwah dapat

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 30.

<sup>11</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No 32 Th. 2002 tentang Penyiaran pasal 4 ayat 1 dan 2.

<sup>12</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 130.

melaksanakan dakwahnya melalui pemanfaatan media massa yang ada, seperti surat kabar, radio, televisi, maupun internet. Media massa tersebut bisa dijadikan sebagai media dakwah. Media-media tersebut harus diupayakan penggunaannya untuk kepentingan dakwah secara luas. Melalui media-media tersebut pesan dakwah akan sampai pada masyarakat luas, tidak hanya seorang atau sekelompok masyarakat saja. Media dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam proses pelaksanaan dakwah, yakni merupakan digunakan dalam usaha transformasi nilai-nilai Islam.

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak<sup>13</sup>. Melihat keefektifan media massa, tidak heran jika pemanfaatan media massa dalam berdakwah kini menjadi *trend* tersendiri baik menggunakan cetak maupun audio visual. Salah satu media massa yang diminati masyarakat adalah televisi. Dimana tayangan-tayangan yang disampaikan didalamnya dapat memberi pengaruh sedikit banyak kepada khalayaknya.

Televisi mampu memberi alternatif tontonan yang informatif. Dalam kondisi apapun, televisi mampu memberikan suguhan yang menyenangkan. Alhasil ketika berhadapan dengan media surat kabar, orang hanya membaca *Headline*, tetapi ketika menonton televisi, khalayak begitu pasrah menerima apa

---

<sup>13</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 105.

saja yang disuguhkan<sup>14</sup>. Hal itu, mendorong banyak pada pedakwah memanfaatkan media televisi sebagai media untuk berdakwah.

Di Indonesia, berdakwah ditelevisi sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Bahkan ada program acara tersendiri yang tujuannya berdakwah. Ada yang berbasis talk show, kajian tentang keIslaman dan gaya hidup, film Islam, bahkan ceramah di atas mimbar juga ditayangkan di televisi. Pada da'i yang menyampaikan pesan dakwah pun bermacam macam gayanya. Dengan hadirnya da'i-da'i di televisi, menambah fariasi dalam dunia dakwah.

Ada banyak tayangan pesan dakwah yang disajikan media televisi, mulai dari dialog keagamaan, acara pengajian akbar, film yang sarat dengan pesan dakwah, sampai pada acara kompetisi untuk menjadi da'i. Data yang disajikan bukanlah keseluruhan dari tayangan dakwah yang ditampilkan di televisi, dikarenakan banyak saluran televisi nasional dan swasta yang ada di Indonesia.

Diantara berbagai acara dakwah yang dikemas melalui televisi dengan beragam model program acara dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Program Acara Dakwah di Televisi Indonesia**

No	Stasiun Televisi	Program Acara	Penceramah / Da'i
1.	RCTI	Assalamualaikum Gus	Gus Zaki Mirza
2.	INDOSIAR	Mamah dan AA' Beraksi	Mamah Dede
3.	TRANS	Islam Itu Indah	Gus Maulana
4.	METRO	Tafir Al Misbah	Quraisy Shihab
5.	TVRI	Majlis As Zikra	Gus Arifin Ilham
6.	TV ONE	Damai Indonesiaku	Da'i Disesuaikan
7.	GLOBAL	Curahan Hati Umi Pipik	Umi Pipik
8.	KOMPAS TV Jember	Mutiara Iman	Prof. Dr Mahjudin M.Pd.i

<sup>14</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi teori dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), 64.

9.	JTV Bondowoso	Jalan Surga	Gus Abdul Wadud Nafis
----	---------------	-------------	-----------------------

*Dikutip dari berbagai sumber*

Sebagaimana pemaparan dari tabel diatas, dari beberapa pogram acara yang memang dikhususkan untuk menyampaikan nilai nilai Islam atau berdakwah mempunyai cara yang berbeda-beda. Program Mamah dan AA' beraksi di Indosiar, Mutiara Iman dan Jalan Surga merupakan program acara dakwah yang sama sama memakai konsep *Talk Show* dalam membahas permasalahan sehari hari. Namun, dalam program Jalan Surga JTV Bondowoso memiliki nilai yang lebih jika dibandingkan dengan program acara dakwah di televisi lainnya.

Kelebihan program acara dakwah Jalan Surga yakni *pertama* Program Jalan Surga JTV Bondowoso memiliki nilai kedekatan dengan masyarakat Keresidenan Besuki (Jember, Lumajang, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi). Selain JTV Bondowoso merupakan stasiun TV lokal, sehingga apa yang dibahas dan diberitakan hanya seputar daerah Keresidenan Besuki saja, bahasa yang dipakai oleh *Host* dan Gus Abdul Wadud Nafis menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang diselingi dengan Bahasa Lokal, yakni Jawa dan Madura. *Kedua* tema yang diangkat dalam Program Jalan Surga adalah tema – tema yang menarik dan hangat untuk diperbincangkan yang terjadi di daerah Keresidenan Besuki. Pada bulan Pebruari 2017 program Jalan Surga membahas perbincangan dengan tema “Fenomena Dimas Kanjeng Taat Pribadi”. Fenomena yang terjadi di daerah Probolinggo bahwa Dimas Kanjeng Taat Pribadi mengatas namakan Islam untuk menjalankan aksi yang katanya dapat menggandakan uang. Selain itu, pernah juga program jalan surga mengambil tema “*Kontroversi Membacakan*

*Tahlil*". Ketiga program Jalan Surga JTV Bondowoso hanya menggunakan narasumber Tunggal yakni Gus Abdul Wadud Nafis Lc. M.EI, atau biasa disapa Gus Wadud. Gus Wadud termasuk Dai yang produktif, artinya Gus Wadud aktif dalam dakwah diberbagai tempat. Selain itu merupakan Da'i pertama di IAIN Jember yang memakai media televisi sebagai media dakwahnya yakni program Jalan Surga di JTV Bondowoso. Gus Wadud merupakan Da'i pertama di IAIN Jember yang berdakwah dengan menggunakan media Televisi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas,. maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektifitas Program Jalan Surga Jempol Televisi Bondowoso (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)”**. Hal ini sesuai dengan latar belakang penulis sebagai mahasiswa fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah mengetahui uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi objek penelitian, yaitu:

1. Bagaimana JTV Bondowoso mengemas program acara dakwah Jalan Surga?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat JTV Bondowoso dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap program acara dakwah Jalan Surga JTV Bondowoso?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian dan harus pada masala-masalah yang telah dirumuskan<sup>15</sup>.

Tujuan yang hendak dicapai dalam peneitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan JTV Bondowoso dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat JTV Bondowoso dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga.
3. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat terhadap program acra dakwah Jalan Surga JTV Bondowoso.

### D. Manfaat Penelitian

Pada sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka dalam suatu penelitian juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari sebuah penelitian sebagai bentuk aplikasi dari penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi dakwah. Serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi literature bagi calon peneliti berikutnya khususnya mahasiswa fakultas dakwah.

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember* (Jember : IAIN Jember Press 2015), 77.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan terkait dalam bidang komunikasi, bisa menjadi salah satu sumber informasi. Dikesempatan lain, tidak menutup kemungkinan peneliti dapat menggunakan teori yang sama dalam pembahasan yang berbeda atau sebaliknya. Disisi lain menjadi motivasi untuk terus memiliki semangat yang tinggi dalam menggali, mengembangkan keilmuan itu dalam realitas sosial yang terjadi. Dan bisa sebagai aplikasi lanjutan dari mata kuliah yang dipelajari dan diterima oleh peneliti selama duduk di perguruan tinggi.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat, diantaranya bisa menjadi tambahan pengetahuan sehingga ikut memberikan sumbangsih kepada masyarakat untuk mengetahui media televisi juga dapat digunakan untuk sarana berdakwah. Disisi lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu masyarakat semakin pandai dalam memanfaatkan media apapun untuk berdakwah.

### c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khasanah keilmuan dan koleksi peprustakaan bagi perguruan tinggi IAIN Jember. Dan nantinya juga bisa dijadikan sebagai bahan literatur dan

referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya, serta seluruh masyarakat pada umumnya.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi ini merupakan definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah dan sebagainya yang dimaksud oleh peneliti<sup>16</sup>. Adapun definisi istilah tentang judul “EFEKTIFITAS PROGRAM JALAN SURGA JEMPOL TELEVISI BONDOWOSO (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)” adalah sebagai berikut :

#### **1. Program Jalan Surga Jempol Televisi Bondowoso**

Program acara dakwah Jalan Surga JTV Bondowoso yang dimaksud penulis disini adalah sebuah acara dakwah dengan format talk Show, yang diproduksi oleh JTV Bondowoso.

#### **2. Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis**

Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat; seruan untuk memeluk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama<sup>17</sup>. Maksud dari penelitian ini adalah Dakwah yang disampaikan oleh Gus Abdul Wadud Nafis.

---

<sup>16</sup> Ibid.,73.

<sup>17</sup> Pius A Partanto, M dahlan Al Bari, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya : Arkola 2001), 232



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada penulisan pedoman karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember yakni sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian inti : Bab 1. Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang media televisi meliputi : pengertian media televisi, sejarah media televisi. Teori tentang dakwah meliputi : pengertian dakwah, sejarah dakwah, tujuan dakwah, media televisi sebagai media dakwah.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan dari hasil yang didapatkan dari hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, yang meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian penulis dan lampiran-lampiran. Isi dari lampiran lampiran meliputi: formulir pengumpulan data, foto-foto, dokumentasi, gambar atau denah, surat keterangan ijin penelitian dan biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini, agar terlihat lebih berkualitas dan lebih sempurna yaitu adanya pandangan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, mengingat sudah banyak yang berbeda atau penelitian dengan pembahasan yang serupa, namun semua itu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi tugas akhir (skripsi). Dan dari penelitian sebelumnya ditemui adanya kesamaan dan perbedaan. Dari kesamaan itu dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu diantaranya :

1. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Syafrian Akbar tahun 2010 dengan judul “*Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Produksi Siaran Ustad Haryono Di Jaktv)*”<sup>18</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara. Penelitian ini dibatasi dengan unsur unsur komunikasi dakwah. Penelitian ini fokus kepada produksi siaran ustad Haryono di Jaktv. Subyek penelitian ini adalah tim produksi siaran ustad Haryono. Obyek penelitiannya yakni analisis pembentukan, pengemasan dan penetapan program siaran Ustad Haryono di Jaktv. Penelitian ini bertempat di Jl. KH. Agus Salim Gang Berlian Raya No.17, Bekasi Indonesia.

---

<sup>18</sup> Syafrian Akbar, *Televisi Sebagai Media Dakwah Analisis Produksi Siaran Ustad Haryono Di Jaktv* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010)

Hasil penelitian ini yakni lahirnya program “Ust. Haryono” yakni berasal dari ide ustad Haryono sendiri karena dapat menyembuhkan penyakit dengan berdzikir, sehingga tim ingin menjual kelebihan tersebut. Tahapan pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca produksi.

2. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Nada Hindawiyah tahun 2015 dengan judul “*Analisis Wacana terhadap Pesan Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Melalui Media Televisi*”<sup>19</sup>.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan analisis data menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, dalam mengkontruksi pesan dakwah ustad Yusuf, media memiliki kepentingan berbeda. Bukan dalam segi mempengaruhi pesan dakwah yang disampaikan, melainkan menjadikan Yusuf mansur sebagai komoditi mengingat da’i muda tersebut memiliki popularitas yang dinilai sebagai pangsa pasar yang menguntungkan bagi pihak media. *Kedua*, dominasi pesan dakwah yang disampaikan ustad Yusuf Mansur tidak terkait dengan wacana ekonomi, akan tetapi lebih condong terhadap wacana ibadah.

3. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Eky Aiman Fikry tahun 2006 dengan judul “*Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Pemikiran Imam Chaerul Umam)*”<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Nada Hindawiyah, *Analisis Wacana Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Melalui Media Televisi* (Jember : Institut Gama Islam Negeri Jember, 2015)

Metode penelitian yang dipakai Eky Aiman Fikri yaitu metode deskriptif-analitis yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh serta melakukan eksplorasi lebih jauh lagi tentang bagaimana kiprah Iman Chaerul Umam dalam perfilman yang berorientasi pada dakwah di Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dari berbagai media cetak, internet dan juga elektronik. Selain itu peneliti menggunakan tehnik wawancara atau interview langsung yang bersangkutan.

Hasil Penelitian Eky Aiman Fikry menyatakan bahwa Chaerul umam membagi tiga kategori mengenai dakwah melalui film yakni *Pertama*, korelasi dakwah dengan film sangat erat sekali karena seni itu sendiri sudah merupakan alat dakwah. *Kedua*, Chaerul Umam menganggap bahwa perlu adanya dakwah melalui film yang itu bisa meredam tingkat tayangan TV yang tidak Islami, ini membuat dakwah melalui film sangat efektif dilakukan sebagai insan perfilman yang bergenre Islami. *Ketiga*, film bisa membendung dari kebebasan yang kebablasan dan lembaga sensor film benar benar harus bisa menjaga adat ketimuran dalam dunia perfilman Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Judul**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“ <i>Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Produksi Siaran Ustad Haryono Di Jaktv)</i> ” <sup>21</sup> .	Menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Membahas mengenai	Variabel penelitian yang digunakan berbeda. Fokus Penelitian

<sup>20</sup> Eky Aiman Fikri, *Film Sebagai Media Dakwa Analisis Pemikiran Iman Chaerul Umam* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2006)

<sup>21</sup> Syafrian Akbar, *Televisi Sebagai Media Dakwah Analisis Produksi Siaran Ustad Haryono Di Jaktv* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010)

		media sebagai sarana dakwah.	yang digunakan berbeda.
2.	<i>“Analisis Wacana terhadap Pesan Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Melalui Media Televisi”</i>	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data hanya dengan dokumentasi dan analisis data.	Variabel penelitian berbeda. Fokus Penelitian berbeda. Teknik pengumpulan data berbeda yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3.	<i>“Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Pemikiran Imam Chaerul Umam)”<sup>22</sup>.</i>	Menggunakan penelitian deskriptif analisis. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Membahas mengenai media dakwah.	Variabel Penelitian berbeda. Fokus Penelitian berbeda. Menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari beberapa penelitian diatas, ada beberapa yang memiliki kesamaan, namun belum ada skripsi yang meneliti tentang media televisi sebagai sarana dakwah Gus Abdul Wadud Nafis. Dari sekian banyak skripsi yang ada di perpustakaan IAIN Jember penulis sama sekali belum menemukan judul skripsi tentang “EFEKTIFITAS PROGRAM JALAN SURGA JEMPOL TELEVISI BONDOWOSO (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)”.

### **B. Kajian Teoritis**

Sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, diperlukan adanya teori untuk mengupas data yang telah diperoleh.

<sup>22</sup> Eky Aiman Fikri, *Film Sebagai Media Dakwa Analisi Pemikiran Iman Chaerul Umam* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syafir Hidayatullah, 2006)

## 1. Proses Komunikasi dan Media Televisi

### a. Proses Komunikasi

#### 1) Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu<sup>23</sup>.

Horral Laswall mengatakan bahwa :

“Cara baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who say what in wich chanel to whom with what effect* atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana”<sup>24</sup>.

Everett M Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi mengatakan bahwa :

“Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dailihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh rogers bersama D. Lawrence kincald sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa :

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling mengerti yang mendalam”

<sup>23</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 4.

<sup>24</sup> Ibid., 8.

Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan) dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi<sup>25</sup>.

Berdasarkan pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa, komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi<sup>26</sup>.

Claude E. Shanon dan Warren Weaver, dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon<sup>27</sup>.

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor

---

<sup>25</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008),20.

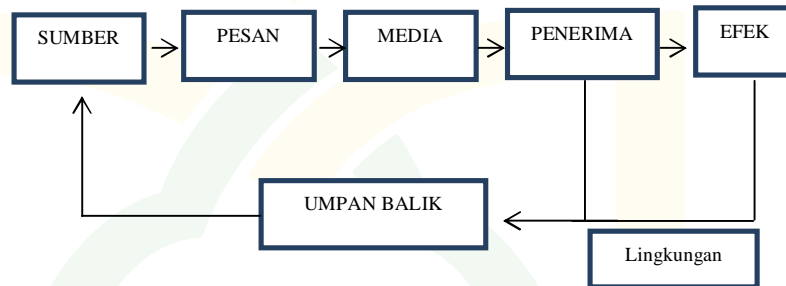
<sup>26</sup> *Ibid.*, 22.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 23.



lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi<sup>28</sup>.

**Gambar 2.1**  
**Proses Komunikasi**



Semua komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut *Source*, *sender* atau *encoder*.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

<sup>28</sup> Ibid., 24.

Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya komunikasi antar pribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi.

Berdasarkan komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat menilai, membaca dan mendengarnya. Media komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam yakni media cetak dan media elektronik<sup>29</sup>.

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *reciever*. dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada

---

<sup>29</sup> Ibid., 24 – 25.

pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Tanggapan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

Lingkungan atau situasi ialah faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terjadi rintangan fisik, misal geografis. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan situasi sosial. Dimensi psikologis adalah

pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai<sup>30</sup>.

## 2) Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Wilbur Schram menampilkan apa yang disebut “*the condition of success in communication*”, yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki.

*Kondisi* tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama sama mengerti.
- c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi

---

<sup>30</sup> Ibid., 26-28.

kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dia kehendaki.

Komunikan perlu untuk mengetahui beberapa hal berikut ini:

- a) Timing yang tepat untuk suatu pesan.
- b) Bahasa yang harus dipergunaan agar pesan dapat dimengerti.
- c) Sikap dan nilai yang harus ditampilkan agar efektif.
- d) Jenis kelompok dimana komunikasi akan dilaksanakan.

Tidaklah mudah melakukan komunikasi secara efektif.

Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seorang melakukan komunikasi yang sebnar benarnya efektif. Faktor yang mempengaruhi komunikasi pada umumnya, yakni<sup>31</sup>:

- a) Kebisingan.
- b) Keadaan psikologis komunikan.
- c) Kekurangan ketrampilan komunikator atau komunikan.
- d) Kesalahan penilaian oleh komunikator.

---

<sup>31</sup> Widjaya, H.A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 26.

- e) Kurangnya pengetahuan komunikator atau komunikan.
- f) Bahasa.
- g) Isi pesan berlebihan.
- h) Bersifat satu arah.
- i) Faktor teknis.
- j) Kepentingan atau interest.
- k) Prasangka.
- l) Cara penyiar terlalu verbalistik.

Selain itu ada beberapa hambatan yang lebih terperinci.

Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses<sup>32</sup>:

- a) Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat dilaklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

Gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Contoh ialah gangguan suara ganda (interfensi) pada pesawat radio yang disebabkan dua

<sup>32</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), 45-49.

pemancar yang berdempetan gelombangnya: gambar yang meliuk-liuk atau berubah pada layar televisi: atau huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada surat kabar. Termasuk gangguan mekanik pula adalah bunyi yang mengaung pada pengeras suara atau riuh hadirin atau bunyi kendaraan lewat ketika seseorang berpidato dalam suatu pertemuan.

Gangguan semantik ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator akan dapat lebih banyak gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian.

#### b) Bahasa

Pada hakikatnya orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menginterpretasikan bahasa yang menyalurkan suatu pesan dengan berbagai cara, karena itu mereka mempunyai pengertian yang berbeda. Semantik adalah pengetahuan mengenai pengetahuan kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata.

c) Kepentingan.

*Interest* atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikitpun. Maka kita akan lebih memperhatikan perangsang yang mungkin dapat dimakan daripada lainnya. Andai kata dalam situasi demikian kita dihadapkan pada pilihan antara makan dan sekantong berlian maka patilah akan memilih makanan. Berlian barulah akan diperhatikan kemudian. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang atau bertentangan dengan satu kepentingan.

IAIN JEMBER



d) Motivasi terpendam.

Motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

e) Prasangka

*Prejudice* atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka sebelum apa apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melakukan komunikasi. Dalam prasangka emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi sering kali membutuhkan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata bagaimanapun, oleh karena sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seorang tak akan dapat berpikir secara objektif dan apa yang dilihatnya akan selalu bernilai negatif.

## b. Proses Komunikasi Massa

### 1) Pengertian Proses Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik)<sup>33</sup>. Jika melihat mengenai proses komunikasi massa, gejala umum yang dapat dilihat dari suatu proses adalah bahwa proses merupakan suatu peristiwa yang berlangsung secara kontinyu, tidak diketahui kapan mulainya dan kapan akan berakhirnya. Dalam operasionalnya, proses memerlukan berbagai komponen (elemen penunjang). Demikian pula dengan komunikasi yang merupakan suatu proses, berlangsungnya komunikasi sudah pasti memerlukan berbagai komponen disini adalah bagian-bagian yang terpenting dan mutlak harus ada pada suatu keseluruhan atau kesatuan<sup>34</sup>.

Schramm mengatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*, *message* dan *destination* atau komunikator, pesan, komunikan. Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak ada, maka demikian selain ketiga komponen tersebut, masih terdapat komponen lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap. Artinya, jika komponen tersebut tidak ada, maka tidak akan berpengaruh terhadap komponen lainnya. Oleh

---

<sup>33</sup> Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

<sup>34</sup> Elvirano, dkk, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 27.

karena itu, komponen-komponen utama (komunikator, pesan dan komunikan) mutlak harus ada pada proses komunikasi<sup>35</sup>.

Harold Laswell, seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. ungkapan tersebut merupakan suatu formula dalam menentukan *scientific study* dari suatu proses komunikasi massa. Meski terbilang sangat sederhana tetapi telah membantu dan mengorganisasikan dan memberikan struktur kajian bidang komunikasi massa. Selain dapat menggambarkan komponen dalam proses komunikasi massa, Laswell sendiri menggunakan formula ini dengan tujuan untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Formula Laswell**

WHO	SAY WHAT	IN WHICH CHANEL	TO WHOM	WITH WHAT EFFECT
Siapa	Berkata apa	Melalui saluran apa	Kepada siapa	Dengan efek apa
Komunikator	Pesan	Media	Penerima	Efek
<i>Control audience</i>	Analisis Pesan	Analisis Media	Analisi Khalayak	Analisis Efek

Sumber: Modul 1-9 Teori Komunikasi, S. Djuarsa Sendjaja, Ph.D. dkk. (1994)

Mengikuti Formula Laswell dapat dipahami bahwa dalam proses komunikasi massa terdapat lima unsur yang disebut komponen atau unsur dalam proses komunikasi, yaitu:

<sup>35</sup> Ibid., 28.

- a) *Who* (Siapa): Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi. Segala masalah yang bersangkutan dengan unsur “siapa” memerlukan analisis kontrol (*control analysis*) yaitu analisis yang merupakan subdivisi dari riset lapangan.
- b) *Say What* ( apa yang dikatakan) : pernyataan umum dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap, yang erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
- c) *In Which Chanel* (melalui saluran apa) : media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
- d) *To Whom* (Kepada Siapa): komunikan atau *audience* yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut ditujukan, berkaitan dengan masalah penerimaan pesan. Dalam hal ini diperlukan analisis khalayak. (*Audience Analysis*).
- e) *With what Effect* (dengan efek apa): hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada

sasaran yang dituju berkaitan dengan efek ini diperlukan adanya analisis efek<sup>36</sup>.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi .

Karakteristik media massa ialah sebagai berikut :

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana
- d. Informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- e. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya.

---

<sup>36</sup> Ibid., 29.

- f. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa<sup>37</sup>.

## 2) Komponen Komunikasi Massa

Membahas komponen komunikasi massa diperlukan pemahaman kembali mengenai apa itu komunikasi massa secara sederhana yang sudah dijelaskan diatas. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Lebih mudahnya, pengertian yang dikemukakan oleh George Gerbner yang intinya berbunyi “komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri”. Dari definisi Gerbner tersebut, terungkap ada faktor produksi, distribusi, pesan yang kontinyu, juga sejumlah individu. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi massa melibatkan lebih banyak komponen dengan bentuk komunikasi lainnya.

Hiebert, Ungurait dan Bohn yang sering kita singkat menjadi HUB, mengemukakan komponen komunikasi massa meliputi : *communicators, codes and contents, gatekeepers, the media, regulator, filters, audiences* dan *feedback*. Setiap

---

<sup>37</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), 127.

komponen selanjutnya akan dibahas satu persatu secara terperinci.

a) *Communicator* (Komunikator)

Proses komunikasi massa diawali oleh komunikator (*communicator*). Komunikator komunikasi massa pada media cetak adalah para pengisi rubrik, reporter, redaktur, pemasang iklan dan lain-lain. Sedangkan pada media elektronik, komunikatornya adalah para pengisi program. Pemasok program (rumah produksi), penulis naskah, produser, aktor, presenter, personel teknik, dan lain-lain. Komunikator dalam media massa berbeda dengan komunikator antar personal, melainkan suatu institusi, gabungan dari berbagai pihak.

(1) Sifat komunikator.

HUB mengemukakan 3 sifat komunikator komunikasi massa yaitu: *Pertama, Costlines*, program acara televivisi hitungannya adalah detik. Acara yang berdurasi 30 menit bisa saja menghabiskan biaya puluhan juta rupiah, untuk biaya operasional, peralatan, honor narasumber bila acaranya berupa Talkshow, honor entertainment bila acaranya hiburan (lebih populer pengisi acara, lebih besar biaya yang dikeluarkan membeli

sinetron dari *production house* atau membeli film).  
*Kedua Complexity*, kegiatan jurnalisme di media cetak maupun media elektronik diawali dengan rapat redaksi, menghubungi narasumber atau mendatangi sebuah *event*. Semua itu membutuhkan proses yang kompleks dan rumit. Dalam media elektronik televisi, prosesnya akan lebih kompleks karena melibatkan lebih banyak personel dalam setiap acara. *Ketiga Competitiveness* semua media massa berlomba lomba menarik perhatian sebanyak mungkin khalayak. Dengan kata lain, terjadi kompetisi antara media massa sejenis.

(2) Syarat komunikator yang baik.

Hovland dan Weiss menyebut *Ethos* sebagai *credibility* yang terdiri dari dua unsur yakni *expertise* (keahlian) dan *trustworthiness* (dapat dipercaya), bila media masa ingin menampilkan kolom atau narasumber dalam acara talkshow tentang politik, tentu dia akan memilih pakar politik seperti Eep Saefulloh, Andi Mallarangeng dan sebagainya.



b) *Codes and content*

*Codes* dan *Content* dapat dibedakan sebagai berikut: *Codes* adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi, misalnya kata-kata lisan, tulisan, foto, musik, dan film. *Content* atau isi media merujuk pada makna dari sebuah pesan, bisa berupa informasi mengenai perang Irak atau sebuah lelucon yang dilontarkan seorang komedian. Di media televisi, menggunakan *codes* yang termasuk di dalamnya komposisi warna, gambar, bergerak, tehnik pencahayaan dan tata suara.

c) *Gatekeeper*

*Gatekeeper* dalam bahasa Indonesia merupakan penjaga gawang. Gawang yang dimaksud kali ini adalah gawang dari sebuah media massa, agar media tersebut tidak kebobolan. *Gatekeeper* dalam media televisi yaitu produser.

d) *Regulator*

Dalam proses komunikasi massa, regulasi media massa adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan banyak pihak. Peran regulator hampir sama dengan *gatekeeper* namun regulator bekerja di luar institusi media yang menghasilkan berita. Di Indonesia yang termasuk

kategori regulator diantaranya adalah pemerintah dengan perangkat undang-undangnya, khalayak penonton, pembaca, pendengar, asosiasi profesi, dewan pers, dan Komite Penyiaran Indonesia (KPI). Undang undang yang mengatur untuk media massa yaitu UU Nomor 40 Tahun 1999.

e) *Media*

Media massa terdiri dari: (1) media cetak yaitu surat kabardan majalah. (2) media elektronik, yaitu radio siaran, televisi dan media *online*.

f) *Audience* (Audiens)

Marshall McLuhan menjabarkan *audience* sebagai sentral komunikasi massa yang secara konstand dibombardir oleh media. Media mendistribusikan informasi yang merasuk pada masing-masing individu.

g) *Filter*

Hal yang menjadi filter dalam komunikasi massa adalah pengindraan, Tatanan Psikologis, dan kondisi fisik seseorang.

h) *Feedback* (umpan balik)

Bentuk respon dalam komunikasi massa juga hampir sama. Audience bisa saja memberikan respon dengan cara tertawa saat menonton suatu program lawak

di televisi. namun, respons seperti ini tidak terlihat oleh komunikator komunikasi massa. agar responya dapat sampai kepada komunikator, audiens media massa harus memberikan feedback seperti menulis surat pembaca, menelepon redaktur media massa tersebut, berhenti berlangganan suatu media cetak dan lain-lain. Umpan balik juga dapat berupa reaksi yang timbul dari pesa kepada komunikator. Dengan demikian, umpan balik yang terjadi dalam proses komunikasi massa dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) *Internal Feedback*

*Internal Feedback* adalah umpan balik yang diterima oleh komunikator bukan dari komunikan, akan tetapi datang dari pesan itu atau dari komunikator itu sendiri. Ketika menyampaikan pesan, komunikator menyadari telah melakukan kesalahan atau kehilafan kemudian ia meminta maaf.

(2) *External Feedback*

*External Feedback* adalah umpan balik yang diteria oleh komunikator dari komunikan. External feedback sifatnya bisa langsung dan juga tidak langsung. External feedback antara lain:

- (a) *Representative Feedback* karena audiens yang sangat banyak maka hanya cukup mengambil sampel sebagai representatif dari audiens seluruhnya.
- (b) *Indirect feedback* yaitu umpan balik yang tidak langsung biasanya berupa rating.
- (c) *Delayed Feedback* respon komunikasi tertunda, biasanya sistem rating akan bisa dilihat hasilnya ketika 2 minggu setelah tayangan.
- (d) *Cumulative Feedback* dalam komunikasi massa, yang lebih penting adalah respon kolektif atau kumulatif selama satu periode waktu, dan ini akan menjadi keputusan perusahaan media.
- (e) *Institutional Feedback* umpan balik yang sengaja dilakukan oleh komunikator atas nama lembaga, biasanya berupa angket untuk mengetahui sejauh mana tayangan dapat diterima kemudian dianalisis.<sup>38</sup>

### 3) Media Televisi

Televisi ialah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi, televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.

---

<sup>38</sup> Elvirano, *Massa*, 31-48.

Televisi termasuk dalam salah satu media massa. Media massa itu antara lain: televisi, radio, internet, majalah, Koran, tabloid, buku, dan film. Secara ringkas, komunikasi melibatkan komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerimanya. Kemudian dua unsur ini kemudian dua unsur ini dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan saluran (channel), umpan balik (feedback) .

Televisi adalah komunikator yakni televisi itu sendiri. Komunikator disini tidak hanya satu orang sebab yang namanya televisi itu kumpulan dari banyak unsur. Kemudian ada pesan beragam yang dipengaruhi oleh beberapa pihak, misalnya wartawan, editor, cameramen dan lain lain. Ketika pesan itu disebarkan ia akan terkait oleh banyak hal pula. Apakah gambarnya jelas? Apakah stasiun televisinya tidak dalam keadaan rusak? Apakah suaranya juga jernih terdengar dan lain lain. Semua ini akan mempengaruhi penerimaan pesan seseorang. Artinya pesan yang ditangkap 100 persen oleh masing masing penonton, artinya pesan yang disebarkan pada masing masing pola komunikasi itu berbeda satu sama lain .

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan

merasakannya. Tetapi sejauh mana pengaruh yang positif dan sejauh mana pengaruh yang negatif belum diketahui banyak.

Menurut prof Dr R Mar'at dari Universitas Padjajaran (Unpad) acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton, ini adalah hal yang wajar. Adalah kelatahan atau barangkali lebih tepat dikatakan peniruan yang sering kali dipermasalahkan yakni meniru yang negatif. Tidak jarang ada yang positif. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kita menggalakkan peniruan yang positif dan mencegah peniruan yang negatif .

Fungsi dari Televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran (Unpad), yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

Karakteristik televisi antarlain:

- a) Audiovisual
- b) Berpikir dalam gambar
- c) Pengoperasian lebih kompleks

## 2. Teori Tentang Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'ilnya*) adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*) . Di dalam Alquran maupun hadist nabi SAW banyak terdaat kata dakwah atau derivasinya. Dari ayat Alquran bisa kita lihat antara lain:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), inilah jalanku dan jalan orang – orang yang mengikutiku, yaitu menyeru (manusia) kepada Allah berdasarkan bukti-bukti”<sup>39</sup>

Dakwah dengan makna khusus yakni aktifitas mengajak atau menyeru kepada kebaikan pada umumnya, meliputi:

- 1) Mengajak orang masuk Islam bagi yang belum muslim
- 2) Memberi nasihat atau taujih kepada sesama kaum mukminin.
- 3) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan syariat Islam dan

<sup>39</sup> Al-Qur'ân, 53:108. (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 480.

- 4) Mengingat janji dan ancaman bagi yang berbuat kebajikan dan kejahatan, dengan ungkapan yang lebih populer dengan amal ma'ruf nahi mungkar<sup>40</sup>.

Adapun definisi dakwah menurut para ahli yakni sebagai berikut :

- 1) Nasarudin Razak, dakwah adalah “suatu usaha menumanggil manusia ke jalan Ilahi menjadi muslim.
- 2) Abdul Rodyad Sholeh, dakwah adalah “proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah, amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan nahi mungkar yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah”<sup>41</sup>.
- 3) Barmawi Umari, dakwah adalah “mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan, agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang”<sup>42</sup>.

Apabila definisi dakwah dari para ahli dikaitkan dengan beberapa fenomena dakwah, pemahaman dakwah dari sudut bahasa, serta pengembangan makna konsep dakwah diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman dari

<sup>40</sup> Irfan Abdul Azhim, *Rahasia Dakwah* (Solo : Bina Insan Press Solo), 29.

<sup>41</sup> Aziz. *Ilmu*. 13.

<sup>42</sup> Ibid.,15.



dalam diri manusia sesuai syariat Islam. “Proses” menunjukkan kegiatan yang terus menerus, berkesinambungan dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran dan perbuatan. Untuk membedakan dengan pengertian dakwah secara umum, syariat Islam menjadi tolok ukur dakwah Islam. Dengan syariat Islam sebagai pijakan, hal hal terkait dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Alquran dan Hadis<sup>43</sup>.

#### b. Unsur-Unsur Dakwah

Aktifitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi:

##### 1) *Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat<sup>44</sup>.

Sifat sifat seorang da'i yakni:

<sup>43</sup> Ibid., 19.

<sup>44</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: Center for Society Studies, 2011) 51.

- (a) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Aquran dan Sunnah Rasul.
- (b) Memiliki ilmu yang menjadi kelengkapan dakwah seperti psikologi, antropologi dan sebagainya.
- (c) Penyantun dan lapang dada.
- (d) Berani menegakkan, membela dan mempertahankan kebenaran<sup>45</sup>.

Disini, yang berperan sebagai da'i atau mubaligh yaitu:

- (a) Secara umum: adalah setiap muslim/ muslimah yang mukalaf.
- (b) Secara khusus adalah mereka yang punya keahlian khusus dibidang agama Islam<sup>46</sup>.

## 2) *Mad'u*

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain mausia secara keseluruhan<sup>47</sup>.

## 3) Materi Dakwah

<sup>45</sup> Ibid., 53.

<sup>46</sup> Ibid., 60

<sup>47</sup> Wahyu, Komunikasi, 20.

Materi dakwah (*Madah Ad dakwah, message*).

Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah (*Da'i*) untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keIslaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertmbangkan situasi dan kondisi sasaran obyek dakwah. Pesan pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi sasaran obyek dakwah (*Da'i*) akan dapat diterima dengan baik oleh *Mad'u*<sup>48</sup>.

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *dai* kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- (a) Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya dan seterusnya.

---

<sup>48</sup> Ibid., 14.

- (b) Pesan Syariah meliputi ibadah Taharah, shalat, zakat, puasa dan sebagainya.
- (c) Pesan Akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak keada makhluk Allah dan sebagainya.

#### 4) Metode Dakwah

Dalam dakwah Islam, sering terjadi bawah disebabkan metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan atau tidak masuk akal. Saat ini, metode dianggap sebagai teknologi, khususnya teknologi lunak (*soft technology*). Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi luar biasa. Dalam pendidikan, ada metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami sebuah pelajaran. Dakwah memerlukan metode yang harus benar, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula<sup>49</sup>.

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan

---

<sup>49</sup> Azis. Ilmu. 358.

*approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara terperinci metode dakwah dalam Alquran terekam pada QS Al-Nahl ayat 105.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>50</sup>

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu<sup>51</sup> :

- (a) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menajalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi terpaksa atau keberatan.
- (b) *Mauidah Hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih

<sup>50</sup> Al-Qurân, 16:125. (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 383.

<sup>51</sup> Sofyan, *Ilmu*, 22.

sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- (c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

#### 5) Media Dakwah

Media dakwah (*Washilah Ad- Da'wah, Media, Chanel*). Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-oesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektifitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktifitas dakwah antara lain : media-media tradisional, media cetak, media broadcasting, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya<sup>52</sup>.

#### c. Dakwah sebagai Proses Komunikasi Persuasif

---

<sup>52</sup> Samsul, *Ilmu*, 14.

Proses persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku. Istilah persuasif bersumber pada perkataan latin “*persuasio*” memiliki kata kerja “*persuadere*” yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan persuasif adalah sebuah nilai kesadaran disertai perasaan senang.

Komunikasi merupakan bagian dari salah satu tindakan memengaruhi yang dapat menggunakan cara persuasif. Maksud dari komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam<sup>53</sup>.

Oemi Abdurrahman yang mengutip beberapa ahli juga mencoba untuk memerikan tawaran berupa metode-metode persuasif yang dapat mempengaruhi obyek yaitu:

- 1) Metode partisipasi, yaitu mengikutsertakan seseorang atau publik ke dalam suatu kegiatan agar timbul saling pengertian dan saling menghargai diantara mereka. Jika metode ini dikaitkan dengan pidato persuasif, maka kegiatan pidato seharusnya mampu melibatkan audiens secara aktif. Seorang mubaigh yang bertindak sebagai

---

<sup>53</sup> Wahyu, *Komunikas*, 125.

komunikator harus berusaha menciptakan situasi yang komunikatif antara dirinya dan audiens.

- 2) Metode asosiasi, yaitu penyajian suatu pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa atau obyek yang populer serta menarik perhatian publik.
- 3) Metode *icing device* yaitu penyajian suatu pesan dengan menggunakan *emotional appeal* agar menjadi lebih menarik, dapat kesan yang tidak mudah dilupakan sekaligus lebih menonjol daripada yang lain.
- 4) Metode *pay-off idea*, yaitu penyajian pesan yang mengandung sugesti yang jika ditaati, hasilnya akan memuaskan.
- 5) *Fear-arrousig*, yaitu menyajikan sesuatu yang dapat menimbulkan perasaan khawatir atau takut jika tidak mematuhi pesan tersebut.

Empat metode terakhir tersebut, lebih berorientasi pada pemilihan materi yang tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan *mad'u*<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> Ibid., 127.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif, pendekatan yang didasari oleh adanya asumsi bahwa pendekatan kualitatif adalah mencoba untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan memperoleh pemahaman logistik. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut<sup>55</sup>.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu<sup>56</sup>.

Alasan yang diambil peneliti berkenaan dengan penggunaan metode kualitatif deskriptif karena peneliti akan mengamati dan menggambarkan permasalahan yang terjadi berkenaan dengan “Efektifitas Program Jalan Surga Jempol Televisi Bondowoso (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)”

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal 299.

<sup>56</sup> Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2011), 8.

## B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kualitatif lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya. Penelitian ini dilakukan di JTVBondowoso. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena pusat produksi Program Jalan Surga berada di Kantor JTV Bondowoso yang bertempat di Jl. A. Yani no 08-10 Bondowoso.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan dan hal hal lain yang menjadi sumber penelitian. Dalam memperoleh informan peneliti harus berhati hati, tidak langsung menunjuk hanya kepada satu orang yang dianggap memahami permasalahan tetapi mata dan telinga dibuka lebar lebar sehingga menemukan subyek yang paling tau tentang variabel yang diteliti<sup>57</sup>.

Penentuan subyek penelitian, peneliti menggunakan cara *purposive*. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasi ke populasi karena pengambilan sample tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut ditransfer atau diterapkan ke situasi sosial lain, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti<sup>58</sup>.

Peneliti mencoba untuk menggali mengenai fokus penelitian ini dengan melibatkan beberapa informan diantaranya:

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), Hal 23.

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode*,. 299.

1. Bapak Firdaus Dwi Cahyo selaku General Manager JTV Bondowoso sekaligus produser di acara Jalan Surga, dan *crew* yang bertugas dalam program acara Jalan Surga
2. Gus Abdul Wadud Nafis selaku *da'i* atau narasumber tunggal di program acara Jalan Surga JTV Bondowoso.
3. Masyarakat Bondowoso terkait sebagai penerima pesan dakwah acara Jalan Surga JTV Bondowoso.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data<sup>59</sup>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan teknik observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Untuk itu, sesuai dengan jenis, ciri – ciri dan sumber data, maka pengumpulan data dalam penelitian inipun terdiri atas teknik pengumpulan data dengan :

##### **1. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi<sup>60</sup>. Pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2014), 224.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi* ( Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti<sup>61</sup>.

Observasi dilakukan di kantor jtv bondowoso, karena disana lah tempat pusat data Program jalan surga. Data yang telah diperoleh dengan tehnik pengumpulan data observasi meliputi :

- a. Sinopsis program acara Jalan Surga.
- b. Hal Hal yang berkaitan dengan proses produksi acara Jalan Surga JTV Bondowoso.

Observasi dilakukan dengan terjun ke daerah Kecamatan Cerme, Kecamatan Maesan, Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Sempol Bondowoso. Data yang telah diperoleh dengan observasi yaitu peneliti mengetahui kondisi dan kualitas tayangan JTV Bondowoso.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep nterview*). Dengan tehnik wawancara dapat menemukan data untuk menjawab fokus permasalahan. Untuk tujuan penelitian kualitatif, bentuk yang bisa diambil oleh wawancara telah digambarkan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti memakai wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah model pilihan jika pewawancara apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya. Sementara wawancara yang

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Kualitatif*, 312.

tidak terstruktur adalah sebuah model wawancara jika pewawancaranya tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman kepada responden untuk menceritakan kepada mereka<sup>62</sup>.

Penelitian ini, data dikumpulkan dari hasil jawaban subyek penelitian yang telah ditemui secara langsung. Melalui metode ini, diharapkan permasalahan yang ada dapat terjawab dengan jelas dan detail. Salah satunya mengenai data diri Gus Abdul Wadud Nafis dan hambatan dalam berdakwah melalui media televisi.

Data yang telah diperoleh dari tehnik pengumpulan data wawancara adalah :

- a. Cara JTV Bondowoso mengemas program acara Jalan Surga.
  - b. Faktor pendukung dan pengambat yang terjadi pada saat produksi program acara Jalan Surga.
  - c. Respon masyarakat terhadap program acara jalan surga JTV Bondowoso.
3. Dokumentasi

Penelitian ini pengumpulan data juga memakai analisis dokumen. Pengertian dokumen disini adalah mengacu ada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang bersumber data utamanya adalah observasi

---

<sup>62</sup> Rulam ahmadi, *Metodologi PenelitianKkualitatif* ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 22.

partisipan atau wawancara<sup>63</sup>. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan metode dokumenter Untuk menggali data. Pada saat melaksanakan metode dokumenter ini peneliti menyelidiki file-file yang berhubungan dengan “Efektifitas Program Jalan Surga Jempol Televisi Bondowoso (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)”.

Data yang diharapkan dari tehnik pengumpulan data dokumentasi meliputi :

- a. Profil JTV Bondowoso.
- b. Tema-tema program acara Jalan Surga JTV Bondowoso.
- c. Kegiatan selama melakukan penelitian.

#### **E. Analisi Data**

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan menentukan fokus penelitian. Namun fokus ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan<sup>64</sup>. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap

---

<sup>63</sup> Ahmad, *Kualitatif*, 179.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Kualitatif*, 312.

tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*<sup>65</sup>.

1. Reduksi data (*reduction*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan<sup>66</sup>.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian

---

<sup>65</sup> Ibid., 334.

<sup>66</sup> Ibid., 336.

kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya<sup>67</sup>.

### 3. Analisis Data.

Setelah data disajikan, maka penulis melakukan analisis sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di BAB I, untuk menentukan, apa yang telah penulis temukan di lapangan.

### 4. *Conclusion Drawing Verivication*

Langkah ke-empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-butki yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>68</sup>.

## **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai

---

<sup>67</sup> Ibid., 339.

<sup>68</sup> Ibid., 343.



hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapat 10 temuan dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, tehnik dan sebagainya<sup>69</sup>.

Terkait dengan keabsahan data, teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan pengumpulan data<sup>70</sup>.

#### 1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>69</sup> Ibid., 363.

<sup>70</sup> Ibid., 369.

## 2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda<sup>71</sup>.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar benarnya dan sampai pada penulisan laporan<sup>72</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur atau tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Pra Lapangan :
  - a. Menyusun rancangan penelitian diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.
  - b. Menentukan obyek penelitian.
  - c. Mengurus surat perizinan.
  - d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan.
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

---

<sup>71</sup> Ibid., 371.

<sup>72</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan :
  - a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri.
  - b. Memasuki lapangan penelitian.
  - c. Melakukan penelitian.
  - d. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahapan Pengolahan Data :
  - a. Reduksi data.
  - b. Display data.
  - c. Analisis data.
  - d. Gambaran dan Kesimpulan data.



IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian.

##### 1. Sejarah JTV Bondowoso

PT. Jempol Bondowoso atau JTV Bondowoso merupakan sebuah perusahaan perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang penyiaran. Sejak awal berdirinya tahun 2013, JTV Bondowoso telah bersiaran mencakup wilayah Bondowoso dan Situbondo.

JTV Bondowoso, begitu saja disebut. Terserah mau diartikan apa. “J” bisa saja singkatan dari Jawa Timur karena televisi ini didedikasikan untuk dan dari masyarakat Jawa Timur. Atau “J” berarti Jempol karena nama perusahaan ini PT. Jempol Bondowoso Televisi. JTV, begitu saja disebut. Lahir dari suatu keprihatinan bahwa begitu banyak kelebihan, begitu luar biasa kekuatan, tapi begitu sedikit ditampilkan. Orang Jawa Timur, kata Dahlan Iskan suatu kali, sulit dapat kesempatan walau hanya menjadi penari latar. JTV Bondowoso, begitu saja disebut. Ada karena gemuruh rasa bahwa seni budaya, hajat rakyat, dan gairahnya adalah pagelaran untuk pencerahan masyarakat Bondowoso dan Situbondo.

Nama Perusahaan	: PT. Jempol Bondowoso
Alamat	: JL. A.YANI no 8 – 10 Bondowoso
Kabupaten	: Bondowoso
Telp/email	: 08124906329/ jtvbondowoso@yahoo.com
Website	: www.jtvbondowoso.com

JTV Bondowoso memiliki menganut tiga nilai utama yang khas dalam etiapaktifitasnya menjadikan JTV Bondowoso berbeda dengan TV lokal lainnya:

a) Lokal

JTV percaya lokalitas merupakan aset berharga yang perlu diapresiasi, disampaikan dan dikembangkan. Ke”lokal”an merupakan identitas yang unik masyarakat Jawa Timur yang dapat diekspresikan dalam program-program JTV.

b) Massal

JTV merupakan stasiun televisi yang diperuntukan bagi kemajuan masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. JTV memandang nilai kebersamaan dan kesetaraan masyarakat harus tertuang dalam program-program yang dihadirkan. Stasiun televisi ini merupakan anggota jaringan.

c) Nakal

Nakal disini bukan dalam arti negatif. Nakal yang positif mengandung pengertian kreatif, inovatif, semangat, muda, tidak membosankan, mengandung kebaruan, dan menyegarkan.

## 2. Visi dan Misi JTV Bondowoso

Kesuksesan JTV Bondowoso tidak akan lepas dari visi dan misi perusahaan.

a. Visi JTV Bondowoso yakni Mengangkat dan Menumbuh kembangkan Potensi Lokal di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

b. Misi JTV Bondowoso.

1) Menjadi media informasi, pendidikan, dan hiburan bagi masyarakat melalui program-program siaran sesuai dengan kondisi masyarakat Bondowoso dan Situbondo yang religius, aktif dan selalu ingin maju.

2) Menjadi partner bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam ikut mensukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat banyak.

3) Ikut mendorong peningkatan pendapatan daerah Bondowoso dan Situbondo dengan melahirkan usaha-usaha baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4) Membuat program-program siaran unggulan yang menggambarkan keragaman kebudayaan masyarakat Bondowoso dan Situbondo.

### 3. Struktur Kepengurusan JTV Bondowoso

Susunan Pengurus dan Struktur Perusahaan JTV Bondowoso sebagai berikut:

Komisaris : Muchamad Ansori

Direktur : Drs. Imam Syafi'i S.H., M.H

General Manager : Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan,  
S.E.,M.I.Kom

Penanggung Jawab siaran : Ahmad Kharisma Zulkarnain S.H.

Penanggung Jawab Pemberitaan : Risqy Setiawan S.E

Penanggung Jawab Teknik : Yudha Dwi Andrianto S.T

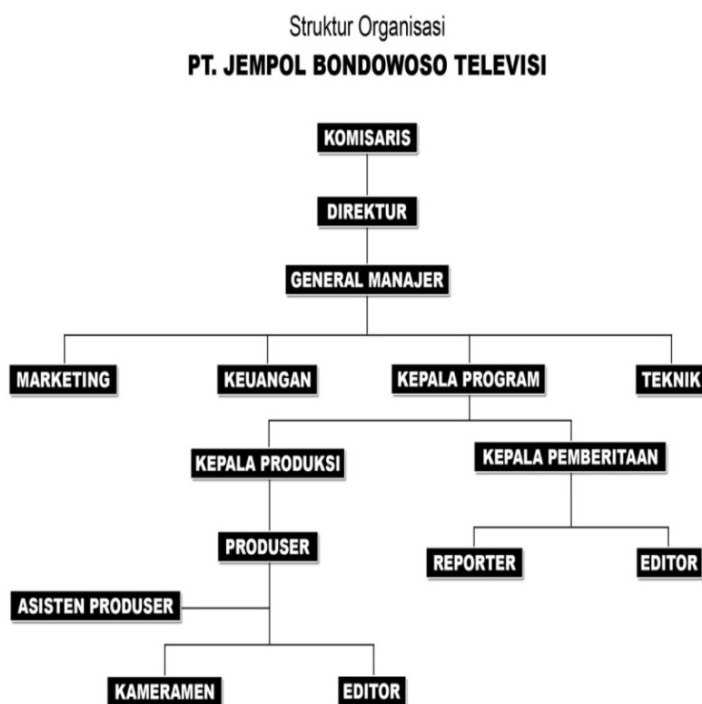
Penanggung Jawab Keuangan : Eva Susanti

Penanggung Jawab Bidang Usaha : Mariadi

Penanggung Jawab Master Control: Bagus Febri Wibowo

Penanggung Jawab Editor : David Ismanjaya S.T

**Gambar 4.1:**  
**Struktur Organisasi PT. JTV Bondowoso**



*Sumber: Dokumentasi JTV Bondowoso*

#### 4. Keadaan sarana dan prasarana

JTV Bondowoso memiliki peralatan yang memadai untuk melakukan produksi berita local. Terdiri dari: Promter, 2 kamera, 2 tripod, 2 buah computer, pemacar, televisi, mic dan peralatan produksi lainnya.

JTV Bondowoso, telah bersiaran lokal sejak Agustus 2013 dan merupakan TV local pertama yang ada di Bondowoso JTV berpengalaman dalam berbagai produksi acara televisi baik news maupun hiburan.

Adapun daya jangkau JTV Bondowoso meliputi :

a. Siaran JTV Bondowoso bisa menjangkau Kabupaten Bondowoso yang berpenduduk 756.989 jiwa pada tahun 2015,<sup>73</sup> bahkan menembus Kabupaten Situbodo, Sampang dan Kabupaten Pamekasan di Pulau Madura.

b. Siaran JTV Bondowoso dapat ditangkap di Channel 37 UHF. Siaran JTV Bondowoso juga dapat diakses dengan live streaming [www.jtvbondowoso.com](http://www.jtvbondowoso.com) selain itu JTV Bondowoso bekerja sama dengan TV Kabel seperti NAA Kabelvision , Raider TV, BSTV, Roni TV, JLTV dll.

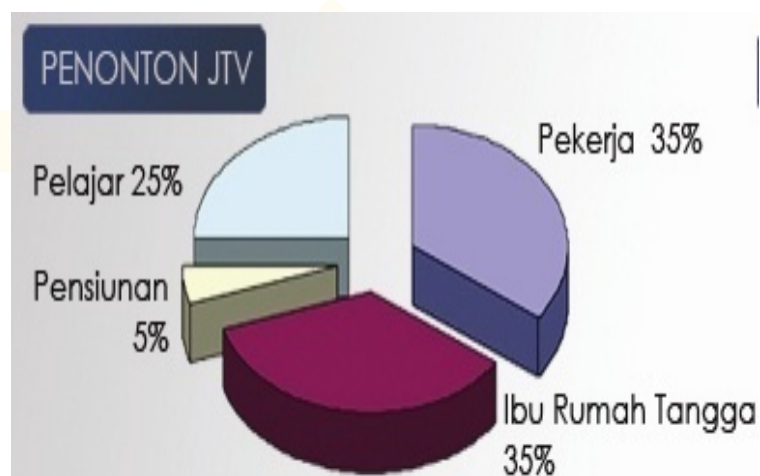
---

<sup>73</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Statistik Daerah Kabupaten Bondowoso 2015*.15.



Adapun segmentasi pemirsa yang menjadi penikmat program JTV Bondowoso sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik penonton JTV Bondowoso**



*Sumber: Dokumentasi JTV Bondowoso.*

## 5. Sinopsis Jalan Surga

Program Jalan Surga adalah program religi dengan format *Talk Show* yang dipandu oleh seorang presenter dengan narasumber tunggal. Acara ini disiarkan oleh JTV Bondowoso baik secara live atau tapping. Program acara Jalan Surga disiarkan setiap hari Kamis, Jumat dan Sabtu jam empat sore dengan durasi 30 menit. Program Jalan Surga merupakan program religi berformat *Talk Show* satu satunya yang diproduksi langsung oleh JTV Bondowoso. Lokasi produksi bermacam macam dan kondisional.

Program acara Jalan Surga mulai diproduksi tahun 2014 dengan narasumber Kiyai Imam Sanusi Bondowoso yang awalnya bernama “Opo Jare Kiyai”. Penamaan ini dipilih karena melihat latar belakang masyarakat lokal yaitu Bondowoso dan Situbondo yang notabene adalah kalangan

pesantren. Para pemimpin daerah akan tetap tunduk dan patuh terhadap dawuh kiyai. Namun, karena jangkauan JTV Bondowoso yang semakin luas yakni memakai streaming internet, maka kru sepakat untuk merubah nama menjadi “Jalan Surga” dengan tujuan menggeneralisir program agar dapat diterima dari semua kalangan. Awalnya program acara Jalan Surga hanya berisi ceramah agama saja, namun dengan adanya inovasi-inovasi baru maka diubah menjadi *Talk Show* agar lebih interaktif.

Pada tahun 2015, JTV Bondowoso mencoba melakukan inovasi baru dengan mengganti narasumber baru yaitu Gus Abdul Wadud Nafis atau biasa akrab disapa Gus Wadud. JTV Bondowoso memilih Gus Wadud berdasarkan rekomendasi dari beberapa dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember. JTV Bondowoso memilih narasumber dari kampus IAIN Jember karena IAIN Jember merupakan kampus negeri Islam satu satunya dikalangan lokal dan paling dekat dengan Bondowoso. Gus Wadud menjadi narasumber tunggal di program acara Jalan Surga sampai sekarang.

Program religi Jalan Surga membahas mengenai tema tema yang sedang hangat diperbincangkan dan membahas masalah masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari hari. Narasumber membahas berdasarkan Alquran dan Hadis. Program ini berisi tiga segmen yaitu segmen pertama berisi opening dan perkenalan tema, segmen kedua membahas permasalahan secara rinci, dan segmen ketiga membahas tentang kesimpulan sekaligus penutup acara. Bahasa yang dipakai narasumber dan presenter menggunakan bahasa Indonesia tetapi, logat yang dipakai narasumber sangat terasa

lokalnya, terkadang narasumber “nyeletuk” dengan bahasa lokal Bondowoso yaitu madura terkadang juga bahasa Jawa.

#### 6. Biografi Gus Wadud

Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.EI yang biasa dikenal dengan Gus Wadud atau Gus Wadud lahir di Sampang, 6 Juli 1969. Putra ket-3 dari 7 bersaudara ini, berdomisili di desa Wonorejo, Kedungjajang Lumajang. Semasa kuliah, beliau menimba ilmu di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), cabang universitas Islam Ibn Saud, Jakarta tahun 1996. Kemudian melanjutkan jenjang S2 di IAIN Sunan Ambel Surabaya tahun 2005. Tidak berhenti disana, Gus Wadud, begitu sapaan akrabnya, melanjutkan kuliahnya lagi jenjang S3 di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Semasa kuliah, Gus Wadud juga aktif diberbaga organisasi, pernah menjadi anggota senat mahasiswa LIPIA, ketua Litbang PMII cabang Jakarta, sekretaris RMI cabang Lumajang dan menjadi anggota Hiasab Ru'yah PW NU Jawa Timur.

Saat ini Gus Wadud berprofesi sebagai dosen di IAIN Jember dan juga di IAI Syarifudin Lumajang. selain itu, suami dari Aminatus Zahra, M.Pd ini, juga menjadi pengasuh di PP Manarul Quran Lumajang dan PP Ummul Quro, Jember. Meski profesinya bermacam macam namun, Gus Wadud tetap aktif dalam berceramah.

Gus Wadud berasal dari keluarga pesantren, menantu dari KH. Sulahak Syarif Pendiri pondok pesantren Syarifudin di Lumajang. Motto dalam hidup Gus Wadud adalah Hadis Nabi ﷺ *عَنْيَ وَلَاؤِيَّةٌ* paikanlah

walau satu ayat”, apa yang Gus Wadud ketahui maka akan disampaikan kepada orang lain.

Perjalanan Gus Wadud menjadi seorang Da'i tidaklah instant. Beliau menjadi guru sejak umur 16 tahun, berarti sudah kurang lebih 31 tahun berkecimpung menjadi pengajar. Namun, jika diposisikan sebagai seorang penceramah atau Da'i, sejak beliau berada di Jakarta tahun 1990 sampai 1998. Selama di Jakarta, beliau rutin mengisi pengajian setiap hari Sabtu dan Minggu. Tahun 1998, Gus Wadud pulang ke Lumajang, disana beliau lebih intens bergaul dengan masyarakat. Hal ini merupakan perubahan yang sangat drastis dalam kehidupan Gus Wadud, yakni dari kehidupan di Jakarta yang metropolitan, harus dihadapkan dengan masyarakat desa di Lumajang, yang notabene bahasa Indonesia saja kurang terlalu lancar. Awal mula berhadapan dengan masyarakat Lumajang bukanlah hal yang mudah. Gus Wadud mengalami kesulitan berkomunikasi, benar kata Nabi *كَلِمُوا النَّاسَ بِقَدْرِ عَقُولِهِمْ*

Di awal tahun pertama Gus Wadud di Lumajang, Gus Wadud mengalami kesulitan untuk berkomunikasi. Bagaimana cara mengungkapkan kata “independensi” dengan bahasa rakyat, bagaimana menjelaskan tentang apa itu “harga diri” dengan bahasa rakyat, itu tidak gampang. Untuk mengatasinya, Gus Wadud perlu sekitar satu tahun untuk memahami bahasa rakyat. Gus Wadud dengan rutin mengikuti pengajian pengajian langsung di Lumajang dengan menjadi penonton atau pendengar. Disana, Gus Wadud belajar bagaimana cara penyampaianya, bagaimana guyonan guyonan yang

bisa diterima dimasyarakat. Pada waktu itu, Gus Wadud menjadi pendengar atau Mad'u padahal beliau sudah menghafal Alquran, Hafal Hadis dan pandai membaca kitab hanya untuk belajar berkomunikasi dengan masyarakat. Dari sana, Gus Wadud bisa memahami bagaimana cara menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Setelah aktif berdakwah, beliau mencoba untuk berdakwah melalui media televisi sejak tahun 2014 di JTV Bondowoso di program acara Jalan Surga. Beliau tertarik untuk menekuni dakwah di Televisi karena media Televisi adalah media yang murah dan mudah untuk masyarakat. Menurutnya, kehidupan itu seperti bisnis, bagaimana caranya berinvestasi di dunia dan mengais keuntungannya di akhirat. Maka dari itu, berdakwah di media televisi termasuk dari rencana hidup Gus Wadud. Menurutnya, berbicara di depan televisi sangat berbeda dengan berdakwah langsung di atas mimbar atau panggung. Berbeda juga cara berbicara ketika seminar dengan di depan kamera. Untuk mempelajarinya, beliau sering menonton acara Mario Teguh, Najwa Sihab dan acara dakwah di Televisi. Gus Wadud mempelajari bagaimana Gesture atau gerak tubuh dan gaya saat berbicara di depan kamera. Gus Wadud juga belajar dari Gaus Mustofa, disana beliau bisa mengerti bagaimana caranya orang menonton dengan santai dan tidak merasa mengantuk. Kebetulan juga Kakak dari Gus Wadud mengisi acara dakwah di TV 9 Surabaya, maka ada kesempatan yang intens untuk belajar bagaimana berdakwah di media Televisi.

Selama berdakwah di Televisi, yaitu di Program acara Jalan Surga, Gus Wadud merasa enjoy dan sangat menikmatinya. Kru JTV Bondowoso sangat ramah. Sering juga Gus Wadud berdiskusi dengan kru Jalan Surga untuk melakukan inovasi-inovasi baru, merencanakan untuk seminar kepenyiaran dan juga seminar cara berdakwah di media Televisi.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Penyajian Data**

Penyajian data ini merupakan dari berbagai informasi berkaitan dengan penuturan dan hasil wawancara serta pengamatan terhadap para informan. Dalam bab ini, menyajikan berbagai data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang terdiri dari: *pertama*, bagaimana JTV Bondowoso mengemas program acara Jalan Surga ustad Abdul Wadud Nafis?, *kedua*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat media televisi dalam mengemas program acara Jalan Surga ustad Abdul Wadud Nafis?, *ketiga* bagaimana Respon Masyarakat terhadap Program Acara Jalan Surga?.

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian ini. Sebab data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak mungkin. Adapun berbagai informasi dari subyek penelitian yang membimbing pemahaman peneliti menuju pemahaman mengenai bagaimana JTV Bondowoso mengemas program acara dakwah yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang

diberikan oleh para informan, untuk lebih jelasnya maka akan dipaparkan sebagai berikut :

a. JTV Bondowoso Mengemas Program Acara Dakwah Jalan Surga

JTV Bondowoso merupakan media komunikasi yang merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi. JTV Bondowoso merupakan media massa yang merupakan alat untuk menyampaikan suatu pesan dalam komunikasi. Bapak Firdaus, produser Jalan Surga mengemas program dengan cara *Talk Show* karena agar lebih komunikatif dengan penonton. Seperti apa yang dituturkan dalam wawancara dalam penelitian.

“Kami sengaja mengemas dengan model talkshow agar lebih komunikatif, selain itu talkshow itu model produksi dakwah yang mudah dan cepat. Kalau model ceramah mungkin sudah membosankan, di masjid diceramahi, di tv juga diceramahi nanti bosan, masyarakat lebih enjoy saja menerima pesan dakwah nya nanti”<sup>74</sup>

Selain tujuannya untuk lebih komunikatif, Bapak Firdaus sengaja mengemas program acara Jalan Surga dengan format talkshow alasannya yaitu format talkshow itu murah dan mudah. Untuk mengemasnya cukup dengan narasumber, presenter dan tempat yang pantas untuk disetting. Seperti apa yang dipaparkan dalam wawancara.

“Enaknya kalau talkshow itu gampang, cukup ada narasumber, presenter, udah tempat di setting biar pantes dan enjoy, jadi deh program acara. Kalau format pengajian masih butuh banyak peserta, kru dan properti berat kaya panggung dan sebagainya, ribet”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Firdaus, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Agustus 2017.

<sup>75</sup> Ibid.,

Program Jalan Surga dipandu oleh seorang pembawa acara Maya Rahma, dan narasumber tunggal yaitu Gus Abdul Wadud Nafis. Pemilihan Narasumber Ustad Abdul Wadud Nafis sesuai dengan rekomendasi dosen dosen IAIN Jember kepada Bapak Firdaus. Seperti apa yang dinyatakan Bapak Firdaus dalam wawancara.

“Kami memilih Gus Wadud sebagai narasumber itu, awalnya kami bingung cari siapa yang pas, ternyata saya ketemu dengan salah satu dosen dakwah dan merekomendasikan Gus Wadud. Kemudian saya telusuri latar belakang Gus Wadud, kok bagus, ya sudah jadinya sampai sekarang terus sama Gus Wadud”<sup>76</sup>

Selain ada rekomendasi dari para dosen dari Fakultas Dakwah IAIN Jember, Bapak Firdaus memilih Gus Wadud karena Gus Wadud murah, tidak menginginkan gaji sama sekali. Seperti apa yang dijelaskan Bapak Firdaus saat wawancara.

“Biaya untuk membayar narasumber adalah free, karena memang ini kehendak Gus Wadud sendiri untuk tidak mau menerima fee dari pihak JTV Bondowoso”<sup>77</sup>

Hal ini juga diakui Gus Wadud dalam wawancara.

“Mengisi acara di program Jalan Surga bagi saya merupakan investasi akhirat, berapa orang nonton acara saya?, berapa orang yang mengamalkan ilmu saya? Saya yakin ini akan menjadi investasi yang baik”<sup>78</sup>

Pemilihan tempat, sengaja lokasinya di lingkungan kampus IAIN Jember, karena pesan pesannya berisi pesan Islam dan satu satunya perguruan tinggi Negeri di daerah tapal kuda. Seperti apa yang dituturkan Bagus selaku kameramen Jalan Surga.

<sup>76</sup> Ibid.,

<sup>77</sup> Firdaus, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Agustus 2017

<sup>78</sup> Wadud, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2017.



“Untuk pemilihan tempat itu, kampus IAIN Jember, karena ini satu satunya kampus Islam negeri di daerah tapal kuda. Kan sesuai tema tema yang diangkat, rata rata dari dunia pendidikan”<sup>79</sup>

Tema yang diambil untuk dibahas dalam talkshow Jalan Surga, adalah tema berdasarkan fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Sesuai dengan apa yang dinyatakan Bapak Firdaus dalam wawancara.

“Kami sengaja mengambil tema tema yang sedang hot diperbincangkan, biar nanti masuk ketika diperbincangkan dikalangan anak muda, mahasiswa, petani, dan bahkan kalangan pesantren sekalipun. Fenomena yang sedang hangat misalnya kaya kemaren ini, fenomena dimas kanjeng, aliran sesat, terus keluarga sakinah. Pokoknya yang sedang trending topik”<sup>80</sup>.

Selain itu, sebelum melakukan produksi juga diperlukan persiapan materi terkait dengan tema yang diangkat. Persiapan materi dilakukan oleh Narasumber. Persiapan yang dilakukan oleh narasumber tidak terlalu banyak, karena memang narasumber, disini Ustad Abdul Wadud Nafis, atau biasa akrab disapa Gus Wadud menjawab pertanyaan dari presenter secara spontan. Seperti pernyataannya saat wawancara.

“Untuk persiapan materi, saya biasanya spontan. Terserah pemandunya mau tanya apa, saya bisa langsung jawab. Karena memang tema tema yang diajukan itu tema tema yang akrab dan sedang diperbincangkan. Saya tidak melakukan persiapan yang terlalu ribet karena memang saya sering baca buku dan sudah hafal banyak hadis”<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Bagus, *Wawancara*, Bondowoso, 9 Agustus 2017.

<sup>80</sup> Firdaus, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Agustus 2017

<sup>81</sup> Wadud, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2017.

Persiapan dari segi materi juga dilakukan oleh pembawa acara. Karena meskipun presenter tidak menyampaikan ulasan tema, keberlangsungan acara terletak pada pembawa acara. Seperti apa yang telah peneliti wawancara ditengah kesibukan Maya Rahma selaku presenter Jalan Surga.

“Persiapan sebelum produksi itu penting, kalau saya biasanya persiapannya lebih ke materi saja, tema yang diangkat kan tema yang lagi booming hari ini, jadi harus banyak browsing berita agar nanti talkshownya lancar ketika pemateri menjelaskan, kita sebagai pembawa acara terus bisa mengikuti apa yang dibicarakan pemateri”<sup>82</sup> (07/08/2017).

Persiapan tidak hanya dari segi materi saja, namun kostum yang dipakai juga harus sesuai dan menarik. Seperti yang dituturkan oleh Maya Rahma presenter Jalan Surga.

“Kalau sebelum syuting ya harus make up lah, biar cantik dan kamera face. Bajunya juga harus yang bagus, syar’ie karena kan memang yang dibahas itu acara dakwah, jadi kan lucu kalo bajunya ga pantes gitu”

Format durasi program acara Jalan Surga selama 30 menit yang dibagi menjadi tiga segmen masing masing 10 menit. Segmen *pertama*, berisi perkenalan narasumber dan sedikit pengantar tema yang akan dibahas, segmen *kedua*, berisi penjelasan tema dari pengertian sampai penjabaran, dan segmen *ketiga* berisi kesimpulan atau benang merah dari pembahasan dan penutup. Setiap segmen diawali dan diakhiri dengan animasi Jalan Surga. Seperti apa yang dipaparkan David sebagai editor dari program Jalan Surga.

---

<sup>82</sup> Maya Rahma, *Wawancara*, Bondowoso, 7 Agustus 2017.

“Saya kasi animasi buatan sendiri, agar lebih elegan, komunikatif dan menarik. Biar ga monoton. Lucu kalo tiba tiba presenter muncul tanpa ada intronya dulu”<sup>83</sup>

Saat menyampaikan materi, Gus Wadud menjelaskan dengan cara detail dan sederhana sehingga mudah dimengerti, selain itu di akhir segmen, Gus Wadud memberikan kesimpulan yang tidak bersifat profokasi. Seperti dalam episode Waspada Aliran Sesat yang produksinya dilaksanakan tanggal 12 Januari 2017. Beliau memberikan kesimpulan yang tidak memojokkan satu golongan. Di episode aliran sesat ini, segmen kedua Gus Wadud menjelaskan apa itu aliran sesat. Gus Wadud menjelaskan bahwa aliran sesat itu yang mengingkari rukun Islam dan rukun iman dalam kutipan tayangan jalan surga.

“Sekarang memang banyak ya, organisasi Islam. Kalau berbicara tentang organisasi Islam mana yang boleh atau tidak boleh maka kita kembalikan kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI), dikatakan aliran sesat itu yang menyimpang dari ajaran rukun iman dan rukun Islam”<sup>84</sup>

Penjelasan Gus Wadud, tidak memihak pada satu golongan sama sekali. Disana Gus Wadud juga menyebutkan berbagai macam organisasi Islam yang ada di Indonesia, namun tidak memutuskan aliran mana yang memang dianggap sesat. Diakhir Gus Wadud memberikan cara untuk menghindari agar tidak ikut dalam aliran sesat.

“Untuk mengantisipasi agar tidak sampai dalam aliran sesat, maka yang pertama harus mengetahui apa itu aliran sesat,

<sup>83</sup> David, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Agustus 2017.

<sup>84</sup> JTV Bondowoso, *Tayangan Jalan Surga*, Episode 12 Januari 2017.

seperti apa yang sudah saya jelaskan di awal. Mengetahui juga, kelompok mana yang sudah difatwakan sesat oleh MUI, bukan dari pengetahuan sendiri, tiba tiba menuduh aliran sesat. Seperti gerakan Ahmadiyah itu sudah dinyatakan sesat oleh MUI. Setelah itu, perdalam agama kepada guru yang benar benar memahami agama”<sup>85</sup>

Waktu tayang program Jalan Surga yaitu hari Kamis, Jumat dan Sabtu jam 4 sore. Waktu ini dianggap efektif oleh bapak Firdaus selaku produser Jalan Surga, melihat notabene masyarakat bondowoso adalah petani dan pedagang. Ternyata benar ketika ditanya saat wawancara dengan bapak Buyung Konok masyarakat kelurahan Blindungan, Kecamatan Bondowoso. Bapak Buyung Konok sering menonton acara jalan surga karena memang waktunya tayangnya pas disaat istirahat sore dan waktu berkumpul keluarga. Seperti apa yang dinyatakan dalam wawancara.

“Saya biasa menonton jalan surga, karena memang waktunya pas jam 4, itu waktu saya nonton tv, santai sambil nungguin anak anak mengaji di musholla”<sup>86</sup>

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga JTV Bondowoso.

Mengemas suatu program acara pasti ada beberapa faktor yang mendukung dan juga menghambat jalannya produksi. Adapun faktor yang mendukung adanya program acara jalan surga adalah :

1) Tuntutan kebutuhan masyarakat akan tayangan dakwah lokal di daerah Bondowoso dan Situbondo.

<sup>85</sup> Ibid.,

<sup>86</sup> Buyung Konok, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Agustus 2017.

Masyarakat lokal Bondowoso dan Situbondo membutuhkan tayangan yang bersifat lokal dan mendidik. Ketika program Jalan Surga libur untuk produksi karena suatu hal, ada masyarakat yang menanyakan langsung kepada Bapak Firdaus. Sesuai pernyataan dalam wawancara berikut.

“Pernah suatu ketika, kami ga melakukan produksi jalan surga, karena memang sibuk dan ga sempat, jadi kami isi dengan lagu lagu saja tayangannya. Besoknya, saya dapat telpon dari masyarakat, mana tayangan yang kiyai kiyai itu, kok ga ada sekarang? Padahal cuman dua hari ga tayang. Memang antusias sekali masyarakat terhadap tayangan ini”<sup>87</sup>

Selain itu melihat latar belakang masyarakat bondowoso yang rata rata berada dikalangan pesantren. Banyak masalah di televisi yang dibahas dalam program dakwah, namun yang bersifat lokal itu yang masih kurang. Seperti apa yang diapaparkan Fawaidur Raziqin 24 tahun masyarakat daerah pesantren Salafiyah Syafiiyah desa Tangsil, Kec. Wonosari, Kab. Bondowoso dalam wawancara.

“Sekarang kan banyak tayangan dakwah di TV, tapi yang bersifat lokal itu yang sedikit. Rata rata penjelasannya sudah dibahas waktu mondok dulu. Kalo di jalan surga temanya unik unik, ada yang bahas dimas kanjeng, ada yang bahas pergaulan anak, aliran sesat apa lagi itu ya, terus narasumbernya dekat juga, kenal sama saya, ya maksudnya saya tau gitu”<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Firdaus, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Agustus 2017

<sup>88</sup> Fawaidur Raziqin, *Wawancara*, Bondowoso, 2 Agustus 2017.

Begitu juga sama halnya dengan apa yang dipaparkan Rahman 35 tahun masyarakat Desa Pasarjo, Kecamatan Wonosari kab. Bondowoso dalam wawancara.

“Tayangan TV sekarang itu banyak yang ga mendidik. Apa lagi TV lokal, isinya film film barat kadang ga ada sensornya. Bahaya kalau yang nonton anak kecil. Kalo sore ya anak saya sama saya nonton jalan surga biar pintar anaknya itu”<sup>89</sup>

2) Semangat dan Target Gus Wadud dalam berdakwah di media televisi.

Ternyata mengisi program jalan surga termasuk dalam salah satu rencana target dalam hidup Gus Wadud. Seperti apa yang dinyatakan dalam wawancara.

“Hidup ini seperti bisnis, bagaimana berusaha didunia kemudian dapat mengais keuntungan diakhirat. Termasuk syuting program Jalan Surga ini, adalah salah satu target dalam hidup saya, pokoknya di akhir tahun 2017 ini, sudah harus sampai mencapai 1000 episode. Setelah saya fokus dakwah di media TV, saya akan fokus dakwah dengan membuat jurnal di tahun 2018”<sup>90</sup>

Semangat dari narasumber menjadi semangat JTV Bodowoso untuk memproduksi program acara jalan surga.

Hal ini diakui Bapak Firdaus selaku produser program Jalan Surga saat diwawancarai.

“Semangat dari narasumber untuk melakukan dakwah di program jalan surga sangat mendukung kami untuk terus memproduksi jalan surga. Semangat dan antusias dari masyarakat juga, ya melihat itu tadi

<sup>89</sup> Rahman, *Wawancara*, Bondowoso, 2 Agustus 2017.

<sup>90</sup> Wadud, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2017

latar belakang masyarakat bondowoso yang peantren itu”<sup>91</sup>

- 3) Bahasa yang dipakai Gus Wadud sehari hari adalah Bahasa dengan logat Madura.

Alasan Bapak Firdaus selaku produser Jalan Surga JTV Bondowoso memilih Gus Wadud sebagai narasumber utama Jalan Surga karena Gus Wadud memakai bahasa yang mudah diterima oleh masyarakat bondowoso. Bapak Firdaus juga menjelaskan dalam wawancaranya.

“Selain mendapatkan rekomendasi dari para dosen dakwah di IAIN Jember, ternyata kebetulan juga logat yang dipakai Gus Wadud itu memakai bahasa Indonesia dengan Logat Madura, jadi cocok sekali dengan program TV Lokal seperti JTV Bondowoso ini”<sup>92</sup>

Kebetulan latar belakang Gus Wadud dari kalangan pesantren di Lumajang, jadi untuk memakai bahasa madura itu mudah. Seperti apa yang dinyatakan Gus Wadud dalam wawancara.

“Bahasa yang saya gunakan yaitu bahasa indonesia yang memang dengan logat madura, selain memang ngomongnya seperti ini, tapi saya juga membahasnya berdasarkan riset agar dapat diterima oleh kalangan akademisi, saya belajar bahasa rakyat itu perlu waktu kurang lebih satu tahun lo, ketika saya baru datang sari Jakarta”<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Firdaus, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Agustus 2017

<sup>92</sup> Firdaus, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Agustus 2017

<sup>93</sup> Wadud, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2017.

Selain itu, Pengalaman Gus Wadud yang banyak membuat penyampaian pesan dalam program Jalan Surga tidak membosankan dan seakan akan sama sama mengalami kejadian dari tema yang diangkat. Seperti dalam pernyataannya saat wawancara.

“Saya belajar dari adik saya untuk penyampaian materi, dimana dalam menyampaikan materi harus ada hasil riset, agar bisa diterima dari kalangan pendidikan, harus ada unsur agama seperti hadis, agar bisa diterima oleh kalangan agamis, dan harus memakai bahasa daerah yang sederhana agar bisa diterima dari kalangan masyarakat menengah kebawah. Kadang saya kasi guyonan BMW, artinya body mengalahkan wajah. Itu sudah membuat masyarakat yang mendengarkan akan pecah tertawa. Tujuannya adalah satu, bahwa saya ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa Islam itu sederhana, mudah dan dapat diterapkan sehari hari”<sup>94</sup>

#### 4) Kontrak kerja dengan JTV Bondowoso.

Salah satu faktor yang membuat program jalan surga terus diproduksi yaitu adanya kontrak kerja. Hal ini menjadi motivasi yang memang wajib untuk dilaksanakan sebagai pekerja di media. Seperti apa yang diungkapkan Maya Rahma selaku presenter jalan surga dalam wawancara.

“Motivasi nya untuk tetap melakukan produksi jalan surga ya karena ada kontrak kerja, sudah ada kontrak ya harus profesional lah dalam melaksanakannya, tapi selain itu, motivasi tersendiri buat saya untuk menambah ilmu bareng Gus Wadud. Karena memang Gus Wadud ilmunya sudah tinggi, jadi kan sayang kalau kerja cuman gara gara kontrak saja”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Wadud, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2017

<sup>95</sup> Maya Rahma, *Wawancara*, Bondowoso, 7 Agustus 2017.



Selain Maya, hal yang sama juga diungkapkan Bagus selaku kameramen Jalan Surga. Ia mengaku melakukan produksi Jalan Surga Karena Kontrak kerja dengan JTV Bondowoso.

“Melakukan produksi ya karena kontrak, kalau ga ada kontrak buat apa saya syuting syuting. Buang buang waktu saja”<sup>96</sup>

5) JTV Bondowoso termasuk dalam media massa.

JTV Bondowoso termasuk dalam media massa. Hal ini membuat kemudahan bagi komunikator yakni disini Gus Wadud dan Presenter untuk menyampaikan pesan secara seentak tanpa harus mengumpulkan massa dalam satu tempat.

Seperti apa yang dinyatakan Gus Wadud saat diwawancara.

“Enaknya mengisi di program Jalan Surga itu, bisa dakwah dengan murah dan mudah. Ga harus mengumpulkan orang banyak dalam satu tempat. Pakai TV saja sudah cukup. Pesannya juga bisa disiarkan serentak dan nilainya sama. Saya ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa Islam itu rasional, dan akan tetap rasional.”<sup>97</sup>

Selama proses produksi Jalan Surga, ada beberapa faktor yang juga menghambat jalannya produksi. Yakni :

(1) Kebisingan atau *Noise*

Melakukan produksi Jalan Surga ada beberapa hal yang menjadi penghambat kelancaran produksi. Kebisingan atau

<sup>96</sup> Bagus, *Wawancara*, Bondowoso, 9 Agustus 2017

<sup>97</sup> Wadud, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2017

*noise* terkadang terjadi saat proses produksi. Seperti apa yang dinyatakan Bagus yang merupakan kameramen dari JTV Bondowoso saat wawancara.

“Syutingnya kan di kampus IAIN Jember, kadang out dor kadang juga in dor. Kalau sudah out dor gitu kadang rame, jadi suaranya ga jernih, tapi biasanya kami mengantisipasinya dengan pakai mic atau klip on yang bagus, dan masangnya bener, jadi suaranya tetep jernih. Kadang juga salah masangnya, suara gesekan bajunya sampai masuk ke mic”<sup>98</sup>

Noise membuat kualitas hasil produksi Jalan Surga berkurang. Ini akan mengganggu di proses editing. Dalam proses editng akan memakan waktu lebih lama. Seperti apa yang dipaparkan David selaku editor program Jalan Surga saat diwawancarai di kantor JTV Bondowoso.

“Kalau ngedit terus hasil kameranya itu *noise* susah ngeditnya, kan ada part yang harus dihilangkan suaranya biar hasilnya bagus. Kendalanya lagi kadang hasil gambar kameranya ngambilnya jelek atau goyang. Susah, biasanya aku siasati waktu njelaskan aku sisipkan gambar yang lain yang bagus”<sup>99</sup>

## (2) Kurangnya ketrampilan dari komunikator

Selama proses produksi Jalan Surga, yang menjadi penentu kemas talkshow itu bagus adalah dari pembawa acaranya. Jika presenter atau pembawa acara terampil dan menguasai materi, maka kemas talkshow akan komunikatif. Seperti apa yang disampaikan Gus Wadud saat diwawancara.

<sup>98</sup> Bagus, *Wawancara*, Bondowoso, 9 Agustus 2017

<sup>99</sup> David, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Agustus 2017.

“Kendala yang paling besar itu, dari pembawaacara. Kalau pepadunya sudah biasa atau tidak *nerveous*, jalannya syuting itu enak lancar. Pernah suatu ketika dengan pemandu yang masih baru, ada kesalahan dan kurang PD, ya bisa diulang sampai tiga kali dan kelemahan saya yaitu tidak bisa mengulang kata kata. Kadang ketika menjelaskan tentang ekonomi, pepadu hanya diam saja mungkin karena ga ngerti ya. Kalau saya, mengikuti saja pemandu mau tanya apa saja. Karena memang modelnya saya yang ditanya sama pemandu dan saya tidak pernah mengarahkan pemandu itu mau tanya apa”<sup>100</sup>

Selanjutnya kendala datang dari rasa *nerveous* yang dialami oleh presenter atau pembawa acara. Kendala *nerveous* dialami presenter atau pembawa acara ketika pertama kali produksi Jalan Surga. Seperti apa yang dituturkan Maya Rahma selaku presenter Jalan Surga.

“Untuk diawal produksi, saya sempat *nerveous*. Jadi gagal fokus, akhirnya ya diulang dari awal segmen. Pernah juga materi yang dibawa itu tentang menikah menikah gitu, karena saya baper ya saya tertawa sampai terbahak bahak, jadinya diulang lagi produksinya”<sup>101</sup>

Kendala juga datang dari presenter yang tidak bisa mengontrol perasaannya. Ditengah produksi, presenter tertawa terbahak bahak mendengarkan penjelasan Gus Wadud. Seperti apa yang diakui Maya Rahma ketika diwawancarai.

“Pernah juga waktu Gus Wadud menjelaskan tentang keluarga sakinah, karena saya terbawa perasaan, saya tertawa terbahak bahak ga etis gitu. Ya terpaksa harus diulang syutingnya”<sup>102</sup>

### (3) Faktor Teknis

<sup>100</sup> Wadud, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2017

<sup>101</sup> Maya Rahma, *Wawancara*, Bondowoso, 7 Agustus 2017.

<sup>102</sup> *Ibid.*,

Kendala yang bersifat teknis muncul dari peralatan yang dipakai produksi, kekurangan kru untuk menangani kamera dan ada peralatan yang tertinggal. Seperti apa yang dikemukakan Bagus Kameramen JTV Bondowoso.

“Pernah ketika syuting batrai kameranya habis, ya terpaksa produksi ditunda untuk beberapa saat. Jadi harus matang di persiapan seperti di isi daya batrainya. Selain itu, JTV Bondowoso kekurangan kru, jadi terpaksa pak Firdaus turun tangan langsung menghandle 2 kamera juga, tapi kalau ada anak magang ya kami merasa terbantu, pernah juga kabel record audio nya ketinggalan di kantor, jadi ya harus beli agar produksi bisa tetap berjalan”<sup>103</sup>

Selain itu, masyarakat di daerah Blindungan yang tidak berlangganan TV Kabel, tidak bisa menikmati tayangan Jalan Surga dengan baik. Karena, kualitas gambar JTV Bondowoso di saluran TV Biasa kurang baik. Seperti apa yang diungkapkan Wiwid masyarakat Desa Blingungan, Bondowoso saat wawancara berikut.

“Saya ga tau program Jalan Surga itu apa, karena memang ga ada di TV saya. JTV Bondowoso ga ada di TV karena saya ga punya uang buat langganan TV kabel. Tp mungkin di tetangga ada”<sup>104</sup>

#### (4) Bersifat satu arah

Kendala yang dialami oleh media televisi adalah bersifat satu arah. Oleh karena itu, JTV Bondowoso harus

<sup>103</sup> Bagus, *Wawancara*, Bondowoso, 9 Agustus 2017

<sup>104</sup> Wiwid, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Agustus 2017.

mengemas program dengan se-komunikatif mungkin. Seperti apa yang dinyatakan Bapak Fidaus dalam wawancara.

“Selama ini, tidak ada interaksi antara penonton dan narasumber, karena memang JTV Bondowoso bersifat satu arah, jadi ya programnya kami buat *Talk Show* agar kesannya lebih diajak ngobrol, tapi biasanya keluhan atau permintaan tema dari masyarakat lewat nomor saya langsung, atau datang langsung ke kantor JTV Bondowoso”<sup>105</sup>

c. Respon Masyarakat terhadap program acara dakwah Jalan Surga.

Masyarakat yang menonton program acara Jalan Surga adalah masyarakat lokal daerah Bondowoso dan sebagian Situbondo. Karena TV Lokal, ada beberapa daerah yang memang tidak bisa mendapatkan sinyal JTV Bondowoso dengan baik. Namun selama ini, masyarakat bondowoso tetap antusias dengan acara Jalan Surga. Seperti apa yang dituturkan Bapak Firdaus saat diwawancarai.

“Sejauh ini, jalan surga ini tetap diminati masyarakat. Tv ini kan lokal jadi ada beberapa daerah yang memang tidak bisa dijangkau sinyalnya, dan masyarakatnya tidak kenal dengan acara Jalan Surga. Tapi kalau masyarakat yang tau program jalan surga ini, mereka antusias dibuktikan dengan adanya telepon langsung saat ada masalah atau komplain gitu”<sup>106</sup>

Program acara Jalan Surga di JTV Bondowoso mendapatkan respon dari masyarakat Bondowoso. Peneliti mewawancarai beberapa penduduk yang biasa menonton acara Jalan surga, artinya sinyal tayangan JTV Bondowoso dapat diterima baik. Peneliti mewawancarai Fawaidur Raziqin salah satu masyarakat bondowoso di

<sup>105</sup> Firdaus, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Agustus 2017

<sup>106</sup> Ibid.,

daerah Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso yang intens selalu menonton acara Jalan Surga setiap minggu. Fawaidurrazikin mengaku mendapatkan pengetahuan baru dengan menonton acara Jalan Surga, seperti dalam pernyataannya saat diwawancara oleh peneliti.

“Saya merasa senang sama acara Jalan Surga, karena memang pemilihan temanya yang lagi hangat diperbincangkan. Dengan nonton Jalan Surga kita jadi tau gimana harus bersikap, terus dosa dosa di akhirat itu kaya gimana, pernah kan membahas tentang pergaulan bebas, nanti diakhirat akan dihukum seperti apa, yang awalnya ga tau nanti jadi paham tentang Islam”<sup>107</sup>

Selain itu, ada masyarakat yang merasa terhibur dengan menonton acara Jalan Surga saat temanya membahas tentang keluarga sakinah. Di dalamnya Gus Wadud memberi sedikit lelucon tentang sikap istri yang marah kepada suami ketika suami tidak membawa uang. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Buyung Konok yang tinggal Desa Blindungan, Kabupaten Jember.

“Terkadang saya tertawa sendiri kalau sudah Gus Wadud menjelaskan tentang keluarga, kaya waktu itu nerangin tentang istri kalau marah kaya apa, terus dikasi uang jadi sabar, terus jelasin jugasikap sikap istri kalau suami pulang ga bawa uang. Saya tertawa, keinget sama istri sendiri”<sup>108</sup>

Perasaan tenang juga dialami Bapak Rahman, masyarakat Desa Pasarjo, Kecamatan Wonosari Bondowoso setelah menonton program acara Jalan Surga. Seperti apa yang diungkapkan saat wawancara.

“Waktu itu kalo ga salah bahas yang ada di lagunya opik itu, tombo ati. Banyak masalah juga, jadinya ya hati ini semakin

<sup>107</sup> Fawaidur Raziqin, *Wawancara*, Bondowoso, 2 Agustus 2017

<sup>108</sup> Buyung Konok, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Agustus 2017.

mateb ya buat rajin beribadah kepada Allah, perasaan jadi tenang. Apalagi Gusnya itu njelasinnya gayanya santai”<sup>109</sup>

Respon dari masyarakat yang sangat terlihat oleh JTV Bondowoso adalah ketika tidak ada tayangan, maka Bapak Firdaus mendapatkan telepon langsung dari masyarakat dan menanyakannya. Seperti dalam pernyataan Bapak Firdaus saat wawancara berikut.

“Pernah suatu ketika memang disini lagi perbaikan listrik, jadi sore ga ada tayangan, saya di telepon langsung sama masyarakat. Dia tanya, pak kok ga ada tayangan yang kaya kiyai kiyai gitu? Mereka ga paham program acaranya Jalan Surga”<sup>110</sup>

## 2. Analisis Data

Setelah data disajikan seperti apa yang telah penulis lakukan, maka selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Adapun dalam analisis data sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yakni *pertama* bagaimana JTV Bondowoso mengemas program acara dakwah Jalan Surga. *Kedua*, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga?. *Ketiga*, Bagaimana respon masyarakat terhadap program acara dakwah Jalan Surga JTV Bondowoso?. Adapun analisis data dari penulis sebagai berikut.

- a. JTV Bondowoso mengemas program acara dakwah JTV Bondowoso.

<sup>109</sup> Rahman, *Wawancara*, Bondowoso 20 agustus 2017.

<sup>110</sup> Firdaus, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Agustus 2017.

Analisis menurut formula Laswell yaitu *who say what in wich chanel to whom with what effect* yang diperinci menjadi lima unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, menimbulkan efek apa. Program acara Jalan Surga mengikuti formula Laswell dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Program Jalan Surga menurut formula Laswell**

WHO	SAY WHAT	IN WICH CHANEL	TO WHOM	WITH WHAT EFFECT
Siapa	Berkata apa	Melalui media apa	Kepada Siapa	Dengan efek apa
Pemasok program acara Jalan Surga (Narasumber, Presenter, Produser, Editor, Kameramen dan lain lain)	Tema tema yang dibahas dan diangkat untuk dikaji sesuai dengan Aquran dan Hadis	Melalui media JTV Bondowoso	Masyarakat Bondowoso dan penonton lainnya	Mendapatkan feedback dan pesan dapat dimengerti oleh penonton.

Menurut formula yang dikemukakan Laswell, Program Jalan Surga sudah memenuhi syarat untuk berlangsungnya proses komunikasi.

- 1) *Who* (siapa) : komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi. Bisa suatu lembaga atau instansi, jika menurut Hiebert, Ungurait dan Bohn (HUB), komunikator dalam program acara adalah orang yang berhubungan dengan pembuatan program seperti penulis naskah, produser, narasumber, presenter dan lain lain.



Artinya dalam program Jalan Surga disini, yang menjadi komunikator adalah, Bapak Firdaus, Gus Wadud, Maya Rahma, dan kru lainnya seperti kameramen dan lainnya.

- 2) *Say What* (berkata apa) : Berdasarkan analisis teori Laswell, apa yang dibicarakan dalam program acara Jalan Surga, merupakan pesan dalam proses komunikasi. Disini, yaitu tema yang sedang diperbincangkan, apa yang dibahas dalam setiap episode merupakan pesan yang disampaikan. Tak lupa juga menurut HUB musik dan tampilan dari program Jalan Surga merupakan pesan yang disampaikan.
- 3) *In wich chanel* (melalui saluran apa): Program Jalan Surga disiarkan atau ditayangkan hanya di JTV Bondowoso.
- 4) *To Whom* (kepada siapa): hal ini merupakan sasaran komunikasi. Program Jalan Surga mempunyai sasaran yaitu Masyarakat Bondowoso dan pemirsa lainnya.
- 5) *With What effect* (dengan efek apa): hasil yang dicapai dari tayangan program Jalan Surga. Efek ini akan dibahas dalam menjawab fokus masalah yang ketiga yaitu respon masyarakat Bondowoso terhadap tayangan program acara Jalan Surga.

Selain menurut Laswell, berlangsungnya suatu proses komunikasi menurut Schramm minimal diperlukan tiga komponen

yaitu komunikator, pesan, dan komunikan. Disini, yang berperan dalam komunikator adalah Program Jalan Surga yang didalamnya terdapat Gus Wadud sebagai narasumber, Presenter sebagai pemandu acara dan kru JTV termasuk Produser yang mempunyai ide untuk mengkonsep program acara. Pesan disini diperankan oleh ilmu agama dan fenomena yang disampaikan dalam kemasan program acara Jalan Surga kemudian yang berperan sebagai komunikan adalah masyarakat yang menjadi penonton acara Jalan Surga. Komponen ini, sudah memenuhi syarat minimal terjadinya proses komunikasi menurut Schramm. Willbur Schramm menampilkan apa yang disebut "*the condition of success in communication*", yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki<sup>111</sup>. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.

JTV Bondowoso mengemas dengan format Talkshow agar lebih komunikatif. Disetiap segmen ada *intro* dan musik pengantarnya agar menarik. Sebelum melakukan proses produksi ada beberapa persiapan yang dilakukan agar pada saat produksi tidak mengalami kesulitan. Segi materi juga harus dipersiapkan baik dari narasumber dan juga presenter. Sebelum

---

<sup>111</sup> Widjaya, Komunikasi., 26.

melakukan produksi, presenter merias wajahnya dan memakai baju yang pantas untuk program acara Jalan Surga agar lebih menarik.

Apa yang dinyatakan Wilbur Schram benar, dengan kemasan dan persiapan yang dilakukan JTV Bondowo dalam program acara dakwah Jalan Surga, terlihat menarik dan lebih komunikatif dan membuat komunikasi menjadi menikmati menonton acara Jalan Surga.

Sama halnya dengan pendapat Samsul Munir dalam bukunya Ilmu Dakwah. Dia berpendapat tentang materi dakwah (*madah Ad Dakwah, message*) yaitu isi pesan dakwah Islam harus dikemas dengan sedemikian rupa agar menarik. Sehingga mad'u atau penonton tidak merasa bosan saat menyaksikan tayangan Jalan Surga. Gus Wadud menyampaikan materi dakwah diselingi dengan candaan yang akrab ditelinga masyarakat Bondowoso.

2) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikasi dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.

Program acara Jalan Surga mengambil tema tema yang sedang hangat diperbincangkan. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk lebih antusias dalam memahami suatu permasalahan. Di akhir segmen Gus Wadud memberikan garis

besar terhadap apa yang dibahas dari awal segmen. Disana masyarakat dapat mengambil garis besar dan mudah untuk diterapkan dalam kehidupan.

Sesuai dengan apa pendapat Wilbur Schram, masyarakat bondowoso cenderung mencari informasi yang berhubungan dengan apa yang dibutuhkan dan berusaha mencari solusi atas apa yang sedang dihadapinya. Artinya, program Jalan Surga memang menjadi kebutuhan bagi masarakat Bondowoso yang latar belakangnya rata rata dari kalangan pesantren.

Selain itu, pemilihan tema yang menarik oleh Bapak Firdaus selaku produser Jalan Surga selaras dengan pemikiran Oemi Abdurrahman yang mengutip beberapa ahli mengenai beberapa metode dalam pemilihan materi. Pada bab 2 penulis sudah menjelaskan ada 5 metode menurut Oemi. Berdasarkan penjelasan tersebut, Bapak Firdaus pemilihan materi atau tema Jalan Surga termasuk dalam metode Asosisasi, yaitu penyajian suatu pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa atau obyek yang populer serta menarik perhatian publik. Terlihat dari tema tema yang diangkat seperti fenomena penggandaan uang Dimas Kanjeng di Probolinggo, Waspada! Aliran Sesat, Tombo Ati dan lain lain.

3) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana

komunikasikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang ia kehendaki.

Di akhir segmen, Gus Wadud memberikan saran tentang permasalahan dalam tema yang sedang dibahas, seperti dalam episode waspada aliran sesat, dibagian akhir Gus Wadud memberikan saran kepada masyarakat agar bisa mengenali aliran mana yang dianggap sesat tanpa harus mengadu domba.

Sesuai dengan pendapat Wilbur Schram apa yang ditayangkan di program acara Jalan Surga berisi saran dan pembahasan tentang permasalahan yang sedang hangatnya diperbincangkan di masyarakat. Adanya konten atau pesan dalam Jalan Surga diharapkan komunikasikan disini masyarakat Bondowoso mendapatkan apa yang dibutuhkan.

Selain itu, Wilbur Schram memberikan pendapat tentang beberapa hal yang perlu untuk diketahui dalam melakukan komunikasi agar komunikasi bisa berjalan efektif diantara :

- 1) Timing yang tepat untuk suatu pesan.

Bapak Firdaus selaku produser Jalan Surga mengetahui waktu-waktu yang tepat untuk menayangkan program dakwah Jalan Surga. Yaitu jam 4 sore, ketika masyarakat bondowoso yang rata rata petani dan pedagang sedang beristirahat dan biasanya mendapatkan pendidikan agama seperti mengaji. Berbeda jika

ditayangkan jam 12 siang atau jam 5 pagi, masyarakat bondowoso sedang sibuk untuk mempersiapkan untuk bekerja di sawah.

Penempatan jam tayang yang tepat mempengaruhi keefektifan penyampaian suatu pesan, sesuai dengan pendapat Wilbur Schram tentang timing yang tepat.

2) Bahasa yang dipergunakan agar pesan dapat dimengerti

Pendapat Wilbur Schram benar, Bahasa merupakan komponen penting dalam menyampaikan suatu pesan. Gus Wadud narasumber program Jalan Surga menggunakan bahasa Indonesia dengan logat Madura. Terkadang bahasanya dan guyonan yang dipakai adalah guyonan yang biasa dipakai oleh masyarakat Bondowoso. Hal ini merupakan kemudahan untuk masyarakat Bondowoso agar mengerti tentang nilai atau pesan apa yang disampaikan Gus Wadud dalam program acara Jalan Surga tersebut.

3) Sikap dan nilai yang harus ditampilkan agar efektif.

Wilbur Schram juga berpendapat bahwa sikap dan nilai yang harus ditampilkan agar komunikasi berjalan efektif. Gus Wadud memberikan pesan berupa

nilai nilai Islam yang berdasarkan pada Alquran dan Hadis dalam membahas permasalahan yang diangkat. Masyarakat Bondowoso yang mayoritas adalah dari kalangan pesantren, akan mudah untuk memahaminya.

4) Jenis kelompok dimana komunikasi akan dilaksanakan.

Bapak Firdaus membuat program melihat dan menyesuaikan dengan latar belakang masyarakat bondowoso. Program Jalan Surga sudah disesuaikan dengan latar belakang masyarakat bondowoso yang notabene berada di lingkungan pesantren dan mayoritas suku madura. Bapak Firdaus juga memilih Gus Wadud sebagai narasumber Jalan Surga karena Gus Wadud berasal dari kalangan pesantren juga.

b. Faktor pendukung dan penghambat JTV Bondowoso dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga.

Melakukan proses produksi Jalan Surga, ada beberapa hal yang menjadi pendukung jalannya proses produksi. Diantaranya :

1) Masyarakat daerah Bondowoso dan Situbondo membutuhkan tayangan bersifat lokal.

Program Jalan Surga termasuk dalam tayangan yang dibutuhkan masyarakat Bondowoso. Terlihat antusias dari

masyarakat untuk menonton tayangan dakwah ini. Pendapat salah seorang warga bernama Fawaidur Raziqin menunjukkan

Masyarakat memang membutuhkan tayangan Dakwah yang tidak hanya berisi dakwah pesantren saja, tetapi butuh juga untuk diberikan kajian terhadap permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan. Antusiasme masyarakat Bondowoso terlihat dari respon telepon langsung kepada bapak Firdaus.

2) Sebagai sarana Dakwah Gus Wadud di media televisi.

Abdul Rodyad Soleh (1977) menjelaskan dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah, *Amar Ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan *Nahi Mungkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah<sup>112</sup>. Program acara Jalan Surga merupakan proses Dakwah. Da'i disini diperankan oleh Gus Wadud sebagai aktor, *comunicator* atau orang yang mengerti akan pesan dakwah Islam. Media dakwahnya adalah melalui program Jalan Surga JTV Bondowoso. Materi dakwah yang disampaikan merupakan tema-tema yang diangkat untuk dibahas. Materi atau tema yang dibahas sudah meliputi:

---

<sup>112</sup> Aziz, *Ilmu*, 13



- a) Pesan Akidah, yaitu tema “ketika iman terasa manis”, “taqwa sebagai barometer manusia” dan lain sebagainya.
- b) Pesan Syariah, yaitu tema “shalat khusyu”, “pasar modal syariah” dan lain sebagainya.
- c) Pesan akhlak, yaitu tema “tipe pemuda ideal dalam Alquran”, “Pergaulan Bebas”, dan lain sebagainya.

Sedangkan Mad'u atau penerima pesan (komunikan) adalah masyarakat yang menonton program acara dakwah Jalan Surga.

Mengenai media dakwah, penulis sudah menjelaskan dalam bab 2. Apa yang telah dijelaskan Samsul Munir dalam bukunya, media yang dapat digunakan untuk aktifitas dakwah yaitu media media tradisional maupun modern termasuk televisi. Dalam hal ini, Gus Wadud menggunakan media JTV Bondowoso sebagai medianya untuk berdakwah dengan mengisi program acara Jalan Surga.

Menjadi narasumber di program acara Jalan Surga merupakan rencana dakwah Gus Wadud di media televisi. Mengisi program acara dakwah di Jalan Surga, berarti gus wadud sudah mengamalkan nilai dari Surat An-Nahl ayat 125 tentang berdakwah dengan *Mauidah Hasanah*.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>113</sup>

Metode *Mauidzah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasihat Islam mudah untuk dimengerti dan menyentuh hati penonton. Terlebih lagi, ada target dalam hidup Gus Wadud untuk berdakwah melalui media massa JTV Bondowoso.

- 3) Bahasa yang dipakai Gus Wadud adalah bahasa Indonesia dengan logat Madura.

Bahasa yang dipakai Gus Wadud merupakan faktor pendukung dalam penyampaian pesan program jalan surga. Bahasa yang dipakai Gus Wadud adalah bahasa Indonesia dengan logat Madura. Hal ini mempermudah masyarakat Bondowoso sebagai penonton untuk memahami apa yang dibahas dan dijelaskan dalam tayangan Jalan Surga. Guyonan yang dipakai Gus Wadud juga memakai guyonan yang akrab

<sup>113</sup> Al-Qur’ân, 16:125. (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 383.

dengan masyarakat Bondowoso. Ini mempermudah masyarakat untuk merasa terhibur dan mengerti apa yang dimaksudkan.

#### 4) Kontrak Kerja dengan JTV Bondowoso

Adanya kontrak kerja yang sudah dibuat, mau tidak mau kru JTV Bondowoso harus melakukan produksi Jalan Surga. Presenter, kameramen, editor dan kru yang lain juga menjadi semangat tersendiri. Tidak ada pekerjaan yang dilakukan JTV Bondowoso tanpa adanya kontrak kerja.

#### 5) JTV Bondowoso merupakan media komunikasi massa

Faktor yang mendukung terbentuknya komunikasi efektif dalam program Jalan Surga adalah ditayangkan melalui media JTV Bondowoso yang merupakan jenis media massa. Hafied Cangara menjelaskan pengertian media massa dalam bukunya. Media massa mempunyai karakteristik yang menjadi faktor pendukung dalam proses penayangan program acara dakwah Jalan surga diantaranya :

- a) Bersifat melembaga, artinya dalam proses produksi jalan surga, melibatkan banyak orang.
- b) Meluas dan serempak, hal ini menjadi faktor yang pendukung paling utama. Karena pengiriman pesan dakwah Jalan Surga bisa diterima langsung oleh masyarakat dalam waktu yang sama dan serempak

tanpa harus mengumpulkan orang banyak dalam satu tempat.

- c) Bersifat terbuka, yaitu pesan yang disampaikan dalam program Jalan Surga dapat diterima oleh siapa saja. Baik kalangan muda, remaja bahkan sampai yang sudah berumur.

Widjaya menjelaskan bahwa tidaklah mudah melakukan komunikasi secara efektif<sup>114</sup>. Dalam bukunya, Widjaya menjelaskan ada 12 faktor yang menghambat proses komunikasi, namun dalam produksi acara Jalan Surga ada 4 hal yang menjadi penghambat. Beberapa faktor yang menghambat proses produksi diantaranya :

- (1) Kebisingan atau *Noise*.

Kebisingan menjadi faktor yang menghambat proses penangkapan poin poin penting yang dijelaskan oleh Gus Wadud sebagai narasumber. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Fatal jika terdapat kesalahan dalam penangkapan nilai yang dilakukan oleh masyarakat.

- (2) Kurangnya ketrampilan dari komunikator.

Penjelasan mengenai komunikator dalam televisi sudah ada di bab 2 tentang televisi. Nurudin menjelaskan dalam proses komunikasi, televisi adalah komunikator. Namun, komunikator disini tidak hanya satu orang sebab, yang namanya televisi itu

---

<sup>114</sup> Widjaya, Hubungan., 26.

kumpulan dari beberapa unsur. Kemudian pesan itu dipengaruhi oleh beberapa pihak mislanya, editor, kameramen, presenter, narasumber dan lain lain. Ketika pesan itu disebarkan ia akan terkait oleh banyak hal pula, apakah tayangannya jernih? Apakah suara yang didengar itu jernih? Apakah stasiun TV nya dalam keadaan baik atau rusak?

Ada beberapa faktor komunikator yang menghambat proses penayangan Jalan Surga yaitu, dari segi daya listrik kantor JTV Bondowoso. Pernah terjadi pemadaman listrik oleh pemerintah, maka mau tidak mau terpaksa JTV Bondowoso tidak ada tayangan Jalan Surga. Selain itu, faktor sinyal yang lemah juga sangat mempengaruhi kesuksesan tersampainya pesan dalam tayangan. Di daerah Grujung Kecamatan Cerme, Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan, dan daerah Kecamatan Sempol Bondowoso tidak dapat menangkap sinyal JTV Bondowoso karena memang posisi geografisnya terhalang oleh bukit dan jauh dari jangkauan. Oleh karena itu, tidak bisa ditangkap dengan baik.

Selain itu, Komunikator dalam program acara jalan surga disini adalah Narasumber yaitu Gus Wadud dan presenter atau pembawa acara yaitu Maya Rahma. Hambatan yang ditemui saat presenter melakukan syuting untuk pertama kalinya atau masih pemula. Perasaan *nerveous* atau grogi membuat pesan yang disampaikan tidak luwes. Selain itu keprofesionalan presenter

juga sangat mempengaruhi hasil dari produksi. Terkadang presenter tidak bisa mengontrol rasa bahagia terhadap apa yang dijelaskan oleh Gus Wadud. Hal ini sangat mengganggu dan mempengaruhi kenyamanan saat proses penyampaian nilai dari pesan.



(3) Faktor Teknis.

Benar apa yang dikatakan Widjaya mengenai faktor teknis dalam melakukan komunikasi. Saat proses produksi Jalan Surga, peralatan menjadi sangat penting, karena jika ada permasalahan dalam peralatan dan teknis, proses akan menjadi terganggu. Ada juga masyarakat yang tidak beralangganan TV kabel, sehingga tidak bisa menikmati tayangan Jalan Surga.

(4) Bersifat satu arah.

Kekurangan media massa televisi adalah hanya bisa menyampaikan pesan secara satu arah. Masyarakat penonton Jalan Surga tidak bisa memberikan argumen secara langsung saat program jalan surga ditayangkan.

Hambatan dalam teori yang dijelaskan Onong Uchjana dalam bukunya juga membahas hambatan komunikasi yang lebih terperinci. Menurut Onong, hambatan dalam proses komunikasi ada 4 faktor yaitu : gangguan baik bersifat semantik atau mekanik, kepentingan, motivasi terpendam, dan prasangka. Namun dalam praktik produksi Jalan Surga hambatan hanya berasal dari gangguan saja yakni :

- a) Gangguan mekanik, yaitu gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan bersifat fisik. Gangguan ini akan terlihat saat proses produksi Jalan Surga dilakukan di luar ruangan atau *outdoor*.

b) Gangguan semantik, yaitu gangguan yang disebabkan kesalah pahaman dalam mengartikan sesuatu. Gangguan saat melakukan produksi jalan surga ketika presenter bukan dari bidang dari tema yang diangkat. Oleh karena itu, biasanya presenter Jalan Surga melakukan persiapan dari segi materi dengan sangat matang sebelum melakukan produksi Jalan Surga.

c. Respon Masyarakat terhadap tayangan program acara dakwah Jalan Surga.

Menurut Elvirano dkk, dalam bukunya menyebutkan bahwa bentuk respon dalam proses komunikasi massa sebagai berikut:

1) *Internal feedback*

*Internal Feedback* adalah umpan balik yang diterima oleh komunikator bukan dari komunikan, akan tetapi datang dari pesan itu atau dari komunikator itu sendiri<sup>115</sup>. Saat proses produksi Jalan Surga, *internal feedback* terjadi ketika presenter tertawa tebahak bahak mendengarkan penjelasan dari narasumber.

2) *Eksternal feedback*

Umpan balik atau respon yang terjadi pada komunikan dari komunikator. Komunikan dalam program tayangan Jalan

---

<sup>115</sup> Elvirano, *Massa*,47.



Surga adalah masyarakat bondowoso dan audiens lainnya. Menurut Elvirano, *eksternal feedback* ada beberapa macam seperti yang sudah dijelaskan penulis di bab 2. Pada program penayangan program Jalan Surga hanya ada *representative feedback*, yaitu respon berdasarkan sebagian masyarakat bondowoso yang menonton acara Jalan Surga. Karena memang audiens dari program Jalan Surga sangat banyak, jadi hanya diambil beberapa untuk memnerikan kesimpulan terhadap respon.

Selain itu, sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam kajian teori, Prof. Dr. R Mar'at dari Universitas Padjajaran (Unpad) menjelaskan bahwa acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan penonton. Tayangan Jalan Surga memberikan pengaruh perasaan kepada masyarakat, seperti apa yang dialami oleh Bapak Buyung Konok, merasa bahagia dan terhibur ketika mendengar penjelasan Gus Wadud yang diselingi dengan guyonan bahasa Madura.

Seperti apa yang diungkapkan De Fleur tentang pengaruh atau efek komuikasi adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Pengaruh ini bisa berupa pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

Perubahan pengetahuan dan tingkah laku seperti apa yang dialami oleh Fawaidru Raziqin setelah menonton acara Jalan Surga. Ia

mendapatkan pengetahuan baru tentang apa itu pergaulan bebas, dan bisa menghindari diri arus pergaulan bebas yang sedang marak terjadi. Hal yang sama juga terjadi pada Bapak Rahman yang mendapatkan ketentraman hati setelah menonton tayangan Jalan Surga dengan tema Tombo Ati. Rasa bahagia setelah menonton acara Jalan Surga dialami juga oleh Bapak Buyung Konok ketika Ustad Wadud membahas tentang keluarga sakinah.

Apa yang sudah penulis bahas di bab 2, menjelaskan juga mengenai dakwah sebagai proses komunikasi persuasif. Wahyu Ilaihi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul komunikasi dakwah komunikasi merupakan bagian dari salah satu tindakan mempengaruhi yang dapat menggunakan cara persuasif. Maksud dari komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam<sup>116</sup>.

Fawaidur Raziqin, Bapak Rahman dan Bapak Buyung Konok merupakan mad'u yang sudah mendapatkan pesan berupa nilai-nilai yang disampaikan Ustad Wadud sehingga mempengaruhi perasaan mereka. Perasaan mengerti, yang dialami Fawaidur Raziqin, perasaan damai Bapak Rahman, dan perasaan senang yang dirasakan Bapak Buyung Konok merupakan hasil dari komunikasi persuasif tayangan Jalan Surga.

---

<sup>116</sup> Wahyu, *Komunikasi*, 125.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaduan apa yang telah terkonsep dalam penguraian kerangka teoritik dengan hasil penelitian berdasarkan kondisi di lapangan, tentang Efektifitas Program Jalan Surga Jempol Televisi Bondowoso (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis), dapat disimpulkan bahwa :

1. JTV Bondowoso mengemas program acara Jalan Surga dengan semenarik mungkin sesuai dengan pendapat Wibur Schram dan Samsul Munir untuk mencapai komunikasi yang efektif. JTV Bondowoso mengemas program acara Jalan Surga dengan format *Talk Show* yang berdurasi 30 menit dengan dibagi menjadi 3 segmen masing masing 10 menit. Dipandu oleh seorang presenter atau pembawa acara yakni Maya Rahma dan seorang Narasumber yakni Gus Wadud. Tema atau materi yang diangkat sesuai dengan fenomena yang sedang hangat diperbincangkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat diterima masyarakat Bondowoso.
2. Faktor Pendukung dalam proses produksi Jalan Surga yaitu :
  - a. Kebutuhan Masyarakat Bondowoso akan tayangan Dakwah yang bersifat Lokal.
  - b. Sebagai Sarana dakwah Gus Wadud di media Televisi.
  - c. Bahasa sehari hari Gus Wadud menggunakan Bahasa Indonesia dengan Logat Madura.

- d. Adanya kontrak kerja.
- e. JTV Bondowoso merupakan media komunikasi massa.

Sesuai dengan pendapat Widjaya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat komunikasi efektif. Faktor penghambat dalam proses produksi Jalan Surga yaitu :

- 1) Kebisingan atau *noise* ketika melakukan produksi secara *outdoor*.
- 2) Kurangnya ketrampilan komunikator, baik dari kualitas JTV Bondowoso sebagai komunikator menurut Nurudin, maupun dari presenter Jalan Surga.
- 3) Faktor Teknis yang muncul dari peralatan saat melakukan produksi Jalan Surga.
- 4) JTV Bondowoso bersifat satu arah.

3. Tayangan program acara dakwah Jalan Surga mendapatkan respon, baik secara internal, yang dilakukan oleh presenter Jalan Surga maupun respon secara eksternal yang merupakan *representative feedback*. Selain itu, respon juga sesuai dengan teori Prof Dr. R Mar'at dari Unpad yang menyatakan bahwa acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan penonton. Tayangan program acara Jalan Surga mempengaruhi perasaan masyarakat yang menonton, masyarakat merasa terhibur dengan guyonan Gus Wadud. Selain itu, tayangan program acara dakwah Jalan Surga membuat masyarakat menjadi mengerti dan mendapatkan pengetahuan baru. Perubahan tingkah laku juga terjadi setelah menonton tayangan Jalan Surga.

## B. SARAN

1. Bagi JTV Bondowoso disarankan untuk tetap menjaga kualitas tayangan dan mengemas program program sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, Bondowoso dan Situbondo.
2. Bagi Gus Abdul Wadud Nafis, disarankan untuk selalu mempertahankan semangat dalam berdakwah melalui media media modern, baik melalui televisi maupun media modern lainnya.
3. Bagi masyarakat Bondowoso seluruhnya, disarankan untuk terus melakukan pembaruan pengetahuan, karena zaman akan terus berkembang seiring dengan kecerdasan manusianya. Dengan adanya pembaruan pengetahuan, maka masyarakat tidak akan tertinggal dengan arus kemajuan zaman.

IAIN JEMBER

**EFEKTIFITAS PROGRAM JALAN SURGA JEMPOL TELEVISI  
BONDOWOSO  
(Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**UMIRUL ILMI**  
NIM: 082131003

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
SEPTEMBER 2017**

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teoritis.....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Subyek Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data .....	58
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-tahap Penelitian .....	62
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	64
B. Penyajian dan Analisis Data .....	74
<b>BAB V PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>111</b>
A. KESIMPULAN .....	111
B. SARAN.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN :</b>	
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	
Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 4 : Foto-foto kegiatan	
Lampiran 5 : Pedoman Penelitian	
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Gus Abdul Wadud Nafis	
Lampiran 7 : Jadwal Tayangan JTV Bondowoso	



Lampiran 8 : Tema Program Acara Jalan Surga

Lampiran 9 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.

Lampiran 11: Biodata Penulis



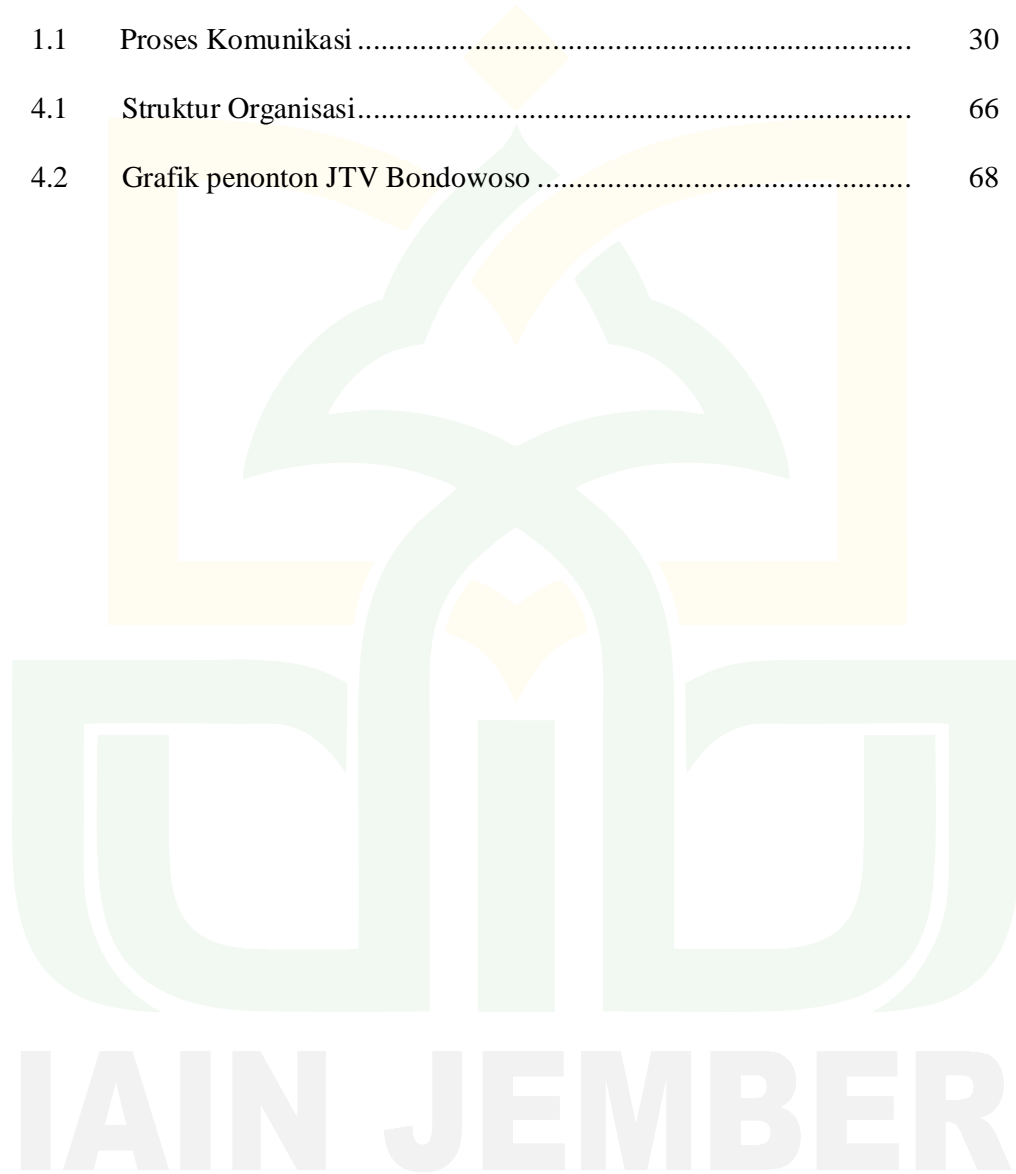
## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Program Acara Dakwah di Televisi Indonesia .....	6
2.1	Persamaan dan Perbedaan Judul .....	16
2.2	Formula Laswel.....	30
4.1	Program Jalan Surga menurut formula Laswel.....	91

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1	Proses Komunikasi .....	30
4.1	Struktur Organisasi.....	66
4.2	Grafik penonton JTV Bondowoso .....	68



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akbar, Syafrian. 2010. *Televisi Sebagai Media Dakwah Analisis Produksi Siaran Ustad Haryono Di Jaktv*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ali, Mohammad Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alquran. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemannya*. Pustaka Al-Mubin.
- Amin, Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhim, Irfan Abdul. 2005. *Rahasia Dakwah*. Solo : Bina Insan Press Solo.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Elvirano, dkk. 2012. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fikri, Eky Aiman. 2006. *Film Sebagai Media Dakwah Analisis Pemikiran Iman Chaerul Umam*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hadi, Sofyan. 2011. *Ilmu Dakwah*. Jember: Centre for Society Studies.
- Hindayiwah, Nada. 2015. *Analisis Wacana Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Yusuf Mansur Melalui Media Televisi*. Jember: Institut Gama Islam Negeri Jember.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniadi, Bayu Dardias. 2011. *Praktek Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*. Malang: Madani Press.
- Nuruddin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Panuju, Redi. 1997. *Sistem Komuniasi Indonesia*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Partanto ,Pius A dan Al Bari , M dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kombnasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uchjana, Onong. 1993. *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Wazis, Kun. 2012. *Media Massa dan kontruksi Realitas*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Widjaya, H.A.W. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Moody, Kate. 2017. *Marshall McLuhan: The Revolution is-Media!*. Diambil dari: <http://medialit.net/reading-room/marshall-mcluhan-revolution-media.html>. (26 September 2017)

The logo of IAIN Jember is a large, stylized green emblem. It features a central archway with a yellow crescent moon and star above it, flanked by two large, rounded rectangular shapes. Below the emblem, the text "IAIN JEMBER" is written in a bold, grey, sans-serif font.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu. Adapun terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Siti Raudhatul Jannah, M. Med. Kom sebagai Wakil Dekan Fakultas Dakwah.
4. Bapak Dr. Sofyan Hadi, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam (MPI)
5. Ibu Ninuk Indrayani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Penyiaran Islam.
6. Bapak Maskud, S. Ag, M.Si. sebagai dosen Pembimbing.

7. Bapak/ ibu dosen khususnya fakultas dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama dibangku kuliah, dan juga kepada segenap civitas akademika IAIN Jember.

8. Bapak Firdaus selaku General Manager JTV Bondowoso.

9. Dan semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang Maha Kuasa memberi balsan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini penulis menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran demi tercapainya karya yang lebih baik. Terahir saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 12 Oktober 2017

Penulis

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
EFEKTIFITAS PROGRAM JALAN SURGA JEMPOL TELEVISI BONDOWOSO (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)	<p>A. Proses Komunikasi dan Media Televisi</p> <p>B. Dakwah</p>	<p>1. Kemasan efektif program acara di media televisi</p> <p>2. Pendukung tayangan suatu program acara di media televisi</p> <p>3. Penghambat tayangan suatu program acara di media televisi</p> <p>4. Feedback dari tayangan program acara di media televisi</p> <p>1. Pesan yang disampaikan dalam proses dakwah.</p> <p>2. Metode penyampaian dakwah</p>	<p>a. Merancang produksi program acara dengan matang.</p> <p>b. Penayangan program acara di waktu yang tepat.</p> <p>a. Kebutuhan masyarakat</p> <p>b. Kebutuhan media televisi.</p> <p>a. Gangguan mekanik</p> <p>b. Gangguan Semantik</p> <p>a. Internal Feedback</p> <p>b. Eksternal Feedback</p> <p>a. Pesan Akidah.</p> <p>b. Pesan Syariah.</p> <p>c. Pesan Akhlak</p> <p>a. Menyampaikan dengan mauidah hasanah</p>	<p>Informan :</p> <p>1) General Manager dan Crew JTV Bondowoso.</p> <p>2) Gus Abdul Wadud Nafis</p> <p>3) Masyarakat Bondowoso</p>	<p>a. Lokasi penelitian: Kantor JTV Bondowoso di Jl. A. YANI no 8 – 10 Bondowoso</p> <p>b. Pendekatan Kualitatif.</p> <p>c. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>1) Observasi</p> <p>2) Wawancara</p> <p>3) Dokumentasi</p> <p>d. Keabsahan Data: triangulasi Sumber dan triangulasi tehnik.</p>	<p>1) Bagaimana JTV Bondowoso mengemas program acara dakwah Jalan Surga?</p> <p>2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat JTV Bondowoso dalam mengemas program acara dakwah Jalan Surga?</p> <p>3) Bagaimana respon masyarakat Bondowoso terhadap program acara dawah Jalan Surga JTV Bondowoso?</p>



**FOTO KEGITAN PENELITIAN**



Kantor JTV Bondowoso



Wawancara dengan salah satu informan, Bapak Firdaus (38 tahun) General Manager JTV Bondowoso.



Mengamati proses editing program Jalan Surga dan wawancara editor.



Wawancara dengan salah satu informan, yaitu Gus Abdul Wadud Nafis narasumber program acara JalanSurga.





Wawancara dengan salah satu informan masyarakat yaitu Bapak Buyung Konok (40 Tahun) warga ds. Blindungan Bondowoso.



Wawancara dengan salah satu informan masyarakat, Fawaidur Raziqin (23 Tahun) warga ds. Wonosari Bondowoso.



Wawancara dengan salah satu informan, Ibu Suyitno (42 Tahun) warga desa Maesan Bondowoso.



Tayangan program acara Jalan Surga JTV Bondowoso episode Fenomena Penggandaan uang Dimas Kanjeng.

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

Pengamatan	Variabel	Indikator
JTV Bondowoso	Kantor JTV Bondowoso	Kondisi peralatan produksi Jalan Surga
		Proses Editing Program Jalan Surga
	Tayangan Jalan Surga	Cara Gus Wadud Menjelaskan materi.
		Hasil kemasan program Jalan Surga.
Masyarakat Bondowoso	Kondisi siaran JTV Bondowoso	Kondisi dan kualitas sinyal tayangan Jalan Surga
		Respon Masyarakat saat menonton program acara dakwah Jalan Surga.

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil JTV Bondowoso
2. Tema Program Acara Jalan Surga
3. Daftar Riwayat Hidup Gus Wadud.

IAIN JEMBER

### C. Pedoman Wawancara

Wawancara General Manager dan Crew Jalan Surga JTV Bondowoso.

1. Bagaimana JTV Bondowoso memproduksi program acara Jalan Surga?
2. Sejak kapan program Jalan Surga diproduksi di JTV Bondowoso?
3. Mengapa JTV Bondowoso memproduksi program acara Jalan Surga?
4. Apa saja hambatan dalam melaksanakan program jalan surga?
5. Adakah hal yang mendukung proses produksi Jalan Surga?
6. Adakah hal yang menghambat proses produksi Jalan Surga?
7. Bagaimana mengatasinya?
8. Bagaimana respon masyarakat terhadap tayangan program Jalan Surga?
9. Berapa banyak masyarakat yang antusias terhadap tayangan Jalan Surga?
10. Apa harapan untuk tayangan program acara Jalan Surga?

Wawancara Gus Wadud.

1. Kenapa Gus Wadud tertarik untuk menjadi pemateri atau Dai di program Jalan Surga?
2. Kendala apa saja yang menghambat Gus wadud untuk menjadi pemateri atau Dai di program jalan Surga?
3. Bagaimana persiapan produksi acara jalan surga? Bagaimana persiapan pesan yang akan disampaikan?
4. Selain menjadi pemateri di program acara Jalan Surga, kesibukannya apa?
5. Apa saran untuk JTV Bondowoso?

6. Apakah ada teknik husus untuk menyampaikan dakwah di program acara jalan surga dibandingkan dengan ceramah secara langsung di mimbar?
7. Inovasi apa yang dilakukan untuk program acara JTV Bondowoso?
8. Apakah ingin dilanjut atau dentikan produksi acara jalan surga?

Wawancara Masyarakat Bondowoso.

1. Bagaimana kondisi tayangan JTV Bondowoso?
2. Berapa lama sudah menonton acara Jalan Surga?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai tayangan program acara Jalan Surga?
4. Apakah tayangan Jalan Surga berpengaruh terhadap perilaku?
5. Apa saran untuk JTV Bondowoso mengenai tayangan Jalan Surga?

IAIN JEMBER



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP GUS ABDUL WADUD NAFIS

Nama : Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.EI  
Tempat tanggal lahir : Sampang 6 Juli 1969  
Alamat : Wonorejo Kedungjajang Lumajang Jawa Timur  
Telpon/HP : 081 252 33 68 40  
No KTP : 35081607690002  
No NPWP : 77. 952. 070. 9-626. 000  
Email : [nafiswadud@yahoo.com](mailto:nafiswadud@yahoo.com)  
Facebook : Abdul Wadud Nafis  
Youtube : cendekia lumajang / GUS WADUD

### **Pendidikan :**

1. SD/ MI: al-Ihsan, Samapang Madura 1983
2. SLTP/ MTs: Miftahul Ulum, Sidogiri Pasuruan 1987
3. SLTA/ MA: Nasruddin, Dampit Malang 1990
4. S1: Lembaga Ilmu Pengatahuan Islam dan Arab (LIPIA), Cabang Universitas Islam Ibn Saud, Jakarta 1996
5. S2: IAIN Sunan Ampel, Surabaya. 2005
6. S 3 IAIN Sunan Ampel Surabaya 2014

### **Pekerjaan :**

1. Dosen IAIN Jember.
2. Dosen IAI Syarifuddin



3. Pengasuh PP Manarul Qur'an, Lumajang Jatim
4. Pemhasuh PP Ummul Quro, Jember Jatim
5. Pengasuh dialog keagamaan dan sosial di radio "Suara Lumajang" Lumajang, setiap malam Jum'at.
6. Pengasuh ceramah agama di radio "Gloria" Lumajang Stiap hari pukul 18.
7. Pengasuh "Kultum" di Radio "Kota" Probolinggo setiap sebelum Adzan Shalat.
8. Pengasuh cermah agama dan budaya di radio "Dakwah" STAIN Jember.
9. Pengasuh dialog kewirausahaan di radio "Semeru Permai FM", Lumajang

**Jabatan:**

1. Kaprodi Ekonomi Syariah pasca IAIN Jember
2. Pembina koperasi mahasiswa IAIN Jember.
3. Dewan pengawas Syariah Koperasi syariah (BMT) Manarul qur'an, Lumajang.
4. Ketua Kperasi syariah "al-falah" , Jember
5. Direktur Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (LP3DI), Lumajang.
6. Drektur Lemebaga konsultan pendidikan "Cendekia", Lumajang.
7. Wakil Ketua masyarakat ekonomi Syariah (MES) Cabang jember

**Pengalaman kerja:**

1. Dosen Universitas Indonesia, Jakarta (1997-2006).
2. Dosen Universitas Brobudur, Jakarta (1994-1998).

3. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Matla'ul Anwar Pandeglang Banten
4. (1995-1998).
5. Wartawan Majalah "Mimbar" MUI, Jakarta.
6. Wartawan Tabloid "Jum'at" Dewan Masjid, Jakarta.

**Pengalaman Organisasi:**

1. Senat mahasiswa LIPIA, Jakarta (1992-1993, 1993-1994)
2. Ketua litbang PMII cabang DKI Jakarta (1993-1994)
3. Sekretaris RMI cabang Lumajang (1999-2004).
4. Anggota Hiasab Ru'yah PW NU Jawa Timur (2000-2004).

**Negara yang pernah di kunjungi :**

1. Mesir dalam rangka short course
2. Emirat Arab

**Penelitian :**

1. Potensi ekonomi kopontren (Studi pengembangan kopontren Sidogiri Pasuruan) 2005
2. Pendidikan tauhidi berbasis budaya (studi: Majelis Tarbawi DPD PKS Lumajang 2008
3. Strategi pemasaran Bank syariah (Studi pemasaran BMT MMU Sidogiri Pasuruan) 2010.
4. Manajemen pengelolaan Wakaf tunai 2011
5. Pengembangan Kopontren (Studi pengembangan kopontren Smes, Co Syarifuddin Lumajang) 2012

6. Konstruksi bisnis jasa perbankan syariah Murabaha lil amri bis syira' (Studi: BSM cabang lumajang 2014
7. Pengembangan koperasi syariah di pondok pesantren kabupaten Jember Jawa timur 2016

### **Karya Ilmiah Yang Sudah Dipublikasikan :**

#### **A. Buku:**

1. Ekonomi Makro Islam (Jakarta: Mitra Abadi. 2009).
2. Manajemen Koperasi Pondok Pesantren (Jakarta: Mitra Abadi. 2009)
3. Bank Syari'ah teori dan praktek (Jakarta: Mitra Abadi. 2009)
4. Motiara Hikamah (Jakarta: Mitra Abadi. 2009)
5. Metode Dakwah Teori dan Praktek (Jakarta: Mitra Abadi. 2009).
6. Paradigma Islam (Jakarta: Mitra Abadi. 2009).
7. Paradiga Ekonomi Islam (Lumajang: LP3DI Press. 2010)
8. Enterpreneurship cara mudah menjadi kaya (Jakarta: mitra abadi. 2009).
9. Qolbun Salim Ceramah agama kontemporer (Lumajang: LP3DI. 2010)
10. Manajemen Pengelolaan Wakaf Tunai (Lumajang: LP3DI Press. 2011)
11. Manajemen Asuransi Syariah (Lumajang Cedekia Press 2012)
12. Inovasi Produk Perbankan syariah (jember STAIN Press 2013).
13. Manajemen pেমadaran perbankan Syariah (Jember STAIN Press 2016)

B. Tarjemah:

1. Hidup dan Matiku Untuk Islam (Jakarta: Arista. 1995).
2. Sebab-sebab Perbedaan Perbedaan Madzhab Fiqh (Jakarta: Arista. 1994).
3. Dialog Dengan Muslim Eropa (Surabaya: Gema Progresip. 1995)
4. Dilaog dengan Orentalis Barat (Surabaya: Gema Progresip. 1995).
5. Keutmaan Kota Makkah (Solo: Pustaka Hidyat. 1996).

C. Artikel:

1. Multi level marketing dalam sorotan (Jember, Jurnal “Intres” 2010).
2. Asuransi Syari’ah (Jember, Jurnal “Intres” 2009).
3. Hermeunitik dalam sorotan (Jember, Jurnal “Intres” 2008).
4. Politik Islam Klasik (Jember, Jurnal “al-adalah” 2008)
5. Akal dan Relefansinya sebagai sumber hokum Islam (Jember, Jurnal “al-adalah” 2009).
6. Islam dan Floralisme (Jemeber, Jurnal “Al-Hikmah” 2008).
7. Metode Dakwak di Era Globalosasi (Jemeber, Jurnal “Al-Hikmah” 2009).
8. Khutbah Jum’at Media dakwah strategis ((Jemeber, Jurnal “Al-Hikmah” 2009).
9. Sejarah Pendidikan Islan Di Zaman Sahabat (Jemeber, Jurnal, Al-Fitrah” 2008).
10. Paradigma Pendidikan Islam (Jemeber, Jurnal, Al-Fitrah” 2009).
11. Peranan Pendidikan di Dalam Mengembangkan Potensi Manusia (Lumajang, Jurnal “Tarbiatunan” 2009).

12. Hakikat Cinta (Lumajang, Majalah “Cahaya” 2009”
13. Hikamah Lilatul Ijtima’ (Lumajang, Majalah “al-Nahdhah” 2009).
14. Presiden Wanita Dalam Sorotan (Pasuruan, Majalah “Al-ijtihad” 2000).
15. Kontroversi hukum nikah mut’ah (Jember, Jurnal “al-Akhwal” 2010).
16. Jilbab dalam pandangan ulama’ tafsir (Jember, Jurnal “al-Manar” 2009).

### **Kegiatan Ilmiah**

#### **A. Sebagai Nara Sumber:**

1. Berfikir radikal bertindak rasional, Seminar oleh Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan, STAIN Jember, Jember 21 Juli 2009.
2. Meretas spirit idealisme mahasiswa demi terciptanya intelektual, humanis dan religius, Panitia OPAK’ 09, STAIN Jember, Jember 3 September 2009.
3. Menggagas STAIN Jember masa depan sebuah pancaran jadi diri, Seminar oleh BEM STAIN Jember, Jember 9 Januari 2008.
4. Perguruan tinggi di pondok pesantren antara harapan dan realita, Seminar oleh STIT Syarifuddin Lumajang, Lumajang 22 September 2005.
5. Konsep ma’rifah al-Ghazali, dialog preodi oleh UPMA STAIN Jember, Jember 14 Desember 2007.
6. Menyikapi fatwa MUI: Sebagai legalitas hukum Islam terhadap bunga bank Syari’ah, Seminar Oleh HMJ STAI Zainul Hasan Probolinggo, Probolinggo 16 Maret 2004.
7. Latihan kepemimpinan pondok pesantren, pelatihan Oleh Pengurus Ponpes Syarifuddin Lumajang, Lumajang 20-21 Maret 2008.

8. Metode cepat tarjemah al-Qur'an, Peletihan Oleh Pesrta KKN STIT Syarifuddin Lumajang , Lumajang 9 Desember 2007.
9. Kewirausahaan, Pembekalan peserta KKN Oleh panitia KKN STIT Syarifuddin Lumajang, Lumajang 26-27 Juli 2008.
10. Pelatihan pembauatan laporan pertanggung jawaban, pelatihan Oleh pengurus pondok putri Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang, Lumajang 1 Januari 2008.
11. Hikmah dibalik ciptaan Allah, pondok Ramadhan Oleh SMAN Tempeh, Lumajang 15-20.
12. Bahaya rokok, Dialog intraktif oleh OSOS MA Syarifuddin, Lumajang 2 Pebruari 2008.
13. Etika siswa, MOS oleh OSIS MA Syarifuddin, Luamajang 23-25 Juli 2007.
14. Speciens santri, Bedah novel oleh BEM STIT Syarifuddin Lumajang, Lumajang 21 Juni 2008.
15. Syari'ah, Dialog preodik UPMA STAIN Jember , Jember 10 Juli 2009.

**B. Sebagai Peserta**

1. Spiritual teaching, seminar nasional dan bedah buku"spiritual teaching", oleh stits syarifuddin wonorejo lumajang, Lumajang 27 November 2008
2. Workshop Penguatan penelitian kuantitatif, oleh pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen STAIN jember, Workshop oleh P3M STAIN Jember, Jember 23-25 Desember 2008.

3. Manajemen usaha kecil tingkat terampil, Diklat oleh PT PN X Surabaya, Jember 18 Pebruari 1999.
4. Strategi pengendalian public opinion, management konflik dan management hati norani, Workshop oleh Universtas brawijaya Malang 11-12 Sepetember 2001.
5. Petenelitaian tindakan kelas (PTK), Workshop oleh Depag Lumajang, Lumajang 31 Jnuari 2008.
6. Sosialisasi peraturan pemerintah no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, Workshop, Pasuruan 28-30 April 2008.
7. Peningkatan kualitas madrasah, Workshop oleh Lembega konsultan pendidikan “Cendekia” Lumajang, Lumajang 1 Mei 2008.
8. Sekolah efektif, semiloka oleh Lembaga konsultan pendidikan “Cendekia” Lumajang, Lumajang 18 Mei 2008.
9. Pergumulan reformasi Indonesia dalam konstalasi kapitalisme global, Seminar nasional oleh UKPK STAIN Jember, Jember 4 April 2008.
10. Menguak pemikiran dan keagaman walisongo, Seminar oleh Univesitas Indonesia Jakarta, Jakarta 18 Mei 1995.
11. Workshop penelitian, pengeabdian kepada masyarakat dan penjaminan mutu PTAIS Kopertai IV Surabaya, Surabaya 25 Mei 2008.
12. Serasehan ulama’ muda dan tokoh masyarakat dalam gerakan dakwah kamtibmas melalui masjid dan maslis taklim, Workshop oleh Dapag Wilayah jawa Timur, Surabaya 12-14 Nopember 2000.

13. Hubungan Indonesia dan Timur Tengah kontemporer, Seminar nasional oleh IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 16 April 2004.
14. Pelatihan Asesor, Pelatihan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional, Lumajang 22 Nopember 2006.
15. Program orientasi panasehatan akademik, Semiloka oleh STAIN Jember, Jember 28-29 Juli 2007.
16. Islam dan kesehatan masyarakat di era dominasi kapitalisme global, Seminar oleh STAIN Jember, Jember 23 Juni 2008.
17. Hukum Bisnis Multilevel Marketing Dalam sorotan, diskusi preodik STAIN Jember, Jember 28 Nuvember 2010.
18. Refresher program oleh dipertais Kemenag Pusat 2011.
19. Short course oleh Universita Al Azhar, Mesir 2011

IAIN JEMBER





## JADWAL TAYANGAN JTV BONDOWOSO 2017

SENIN	
Jam	Acara
07.00-07.30	Redaksi Tapal Kuda
07.30-08.00	Lagu Anak
08.00-09.00	Warung VOA
09.00-09.30	Blakraan
09.30-10.00	Masak.Tv
10.00-11.00	Musik Box
11.00-12.00	Musik Isalmi
12.00-12.30	Blakraan
12.30-13.00	Dunia Anak
13.00-14.00	Dangdut KEnangan
14.00-15.00	Goyang Balmbangan
15.00-15.30	Blakraan
15.30-16.30	Musik Asik
16.00-17.00	Jejak sang Wali
17.00-18.00	Ceramah Agama
18.00-18.30	Redaksi Tapal Kuda
18.30-19.00	Belajar mengaji
19.00-21.00	Rerun ngejam bareng Yumna
21.00-21.30	Redaksi Tapal Kuda
21.30-24.00	Musik POP

SELASA	
Jam	Acara
07.00-07.30	Redaksi Tapal Kuda
07.30-08.00	Lagu Anak
08.00-09.00	Warung VOA
09.00-09.30	Blakraan
09.30-10.00	Masak.Tv
10.00-11.00	Musik Box
11.00-12.00	Musik Isalmi
12.00-12.30	Blakraan
12.30-13.00	Dunia Anak
13.00-14.00	Dangdut KEnangan
14.00-15.00	Goyang Balmbangan
15.00-15.30	Blakraan
15.30-16.30	Musik Asik
16.00-17.00	Jejak Masjid
17.00-18.00	Ceramah Agama
18.00-18.30	Redaksi Tapal Kuda
18.30-19.00	Belajar mengaji
19.00-21.00	Gema Sholawat
21.00-21.30	Redaksi Tapal Kuda
21.30-24.00	Musik POP

RABU	
Jam	Acara
07.00-07.30	Redaksi Tapal Kuda
07.30-08.00	Lagu Anak
08.00-09.00	Warung VOA
09.00-09.30	Blakraan
09.30-10.00	Masak.Tv
10.00-11.00	Musik Box
11.00-12.00	Musik Isalmi
12.00-12.30	Blakraan
12.30-13.00	Dunia Anak
13.00-14.00	Dangdut KEnangan
14.00-15.00	Goyang Balmbangan
15.00-15.30	Blakraan
15.30-16.30	Musik Asik
16.00-17.00	Jejak sang Wali
17.00-18.00	Ceramah Agama
18.00-18.30	Redaksi Tapal Kuda
18.30-19.00	Belajar mengaji
19.00-21.00	Live Ngejum Bareng Yumna
21.00-21.30	Redaksi Tapal Kuda
21.30-24.00	Musik POP

KAMIS – JUMAT- SABTU	
Jam	Acara
07.00-07.30	Redaksi Tapal Kuda
07.30-08.00	Lagu Anak
08.00-09.00	Warung VOA
09.00-09.30	Blakraan
09.30-10.00	Masak.Tv
10.00-11.00	Musik Box
11.00-12.00	Musik Isalmi
12.00-12.30	Blakraan
12.30-13.00	Dunia Anak
13.00-14.00	Dangdut Kenangan
14.00-15.00	Goyang Balmbangan
15.00-15.30	Blakraan
15.30-16.30	Musik Asik
16.00-17.00	Jalan Surga
17.00-18.00	Ceramah Agama
18.00-18.30	Redaksi Tapal Kuda
18.30-19.00	Belajar mengaji
19.00-21.00	Pagelaran Wayang
21.00-21.30	Redaksi Tapal Kuda
21.30-24.00	Musik POP


**PRODUKSI JALAN SURGA**

No	Waktu Produksi			Tema
	Tnggl	Bln	Thn	
1	15	Januari	2015	Ilmu Kunci Kesuksesan
2	22	Januari		Bentuk – Bentuk Ujian
3	29	Januari		Fungsi Alquran
4	5	Pebruari		Gaya hidup islami
5	12	Pebruari		Generasi Terbaik Dalam Hidup Kita
6	19	Pebruari		Hak Hak Muslim pada setiap Muslimnya
7	26	Pebruari		Hukum Memperingati Maulid Nabi
8	5	Maret		Keagungan Berdzikir
9	12	Maret		Entrepreneur
10	19	Maret		Bahagia Spirit Bismillah
11	26	Maret		Bedzikir
12	2	April		Kajian Kitab Bidayatul Hidayah : Membasuh Kaki
13	9	April		Hakikat Jahiliyah
14	16	April		Doa Lunas Hutang
15	23	April		Integrasi Ilmu Dan Akhlak
16	30	April		Cinta Dunia
17	7	Mei		Ibadah Dan Musibah
18	14	Mei		Ikhlas Beramal
19	21	Mei		Iman Dan Berjuang Kunci Keselamatan Dari Adzab

20	28	Mei		keagungan kalimat tayyibah Laa ilaa ha illa Allah
21	4	Juni		Etika Bertetangga Membawa Ketentraman
22	11	Juni		Bahaya Hutang Terhadap Kehidupan Manusia
23	18	Juni		Bulan Romadhon Penuh Rahmat
24	25	Juni		Kajian Kitab Risalatu Ahlissunnah: Definisi Sunnah
25	2	Juli		Hari Kiamat
26	2	Juli		Doa mendapatkan petunjuk dan kekayaan
27	2	Juli		Alquran Menuntun Manusia Pada Kebahagiaan Dan Cinta Sejati
28	2	Juli		Islam Agama Universal
29	6	Agustus		Ciri - Ciri Orang yang Beruntung
30	13	Agustus		Keagungan Membaca
31	20	Agustus		Etika Sholat Berjamaah
32	27	Agustus		Bahaya Narkoba
33	3	September		Bersikap Ihsan Pada Kedua Orang Tua
34	10	September		Kajian Kitab Ta'limul Mutaalim: Hakikat Ilmu Fiqih
35	10	September		Hikmah Khitan
36	10	September		Doa Restu Pengantin
37	1	Oktober		Amal Perbuatan Yang Tidak Putus Pahalanya
38	8	Oktober		Istri Salihah
39	15	Oktober		Dahsyatnya Bacaan Basmalah
40	22	Oktober		Keagungan Sholat Berjamaah

41	29	Oktober		Faktor Giat Bekerja
42	5	November		Bank Syariah
43	12	November		Bersikap Ramah
44	19	November		Karakteristik Orang Yang Bertaqwa
45	26	November		Hikmah Maulid Nabi
46	3	Desember		Ekonomi Syariah di pondok pesantren
47	10	Desember		Adab Tidur
48	17	Desember		Kajian Kitab Bidayatul Hidayah : Doa Setelah Wudhu
49	24	Desember		Dibawah Naungan Bismillah
50	31	Desember		Keajaiban Umur Barokah
51	7	Januari	2016	Ketika Iman Terasa Manis
52	14	Januari		Riya Membuat Amal Ibadah Sia Sia
53	21	Januari		Puasa Proses Menuju Taqwa
54	28	Januari		Kedahsyatan Membaca
55	4	Pebruari		Keutamaan Sholat Isya Dan Subuh Berjamaah
56	11	Pebruari		Pemimpin Yang Baik
57	18	Pebruari		Keyakinan Terhadap Islam
58	25	Pebruari		Kegungan Bersyukur Kepada Allah
59	3	Maret		Menjemput Jodoh
60	10	Maret		Mensucikan Diri Dengan Taubat Nasuha
61	17	Maret		Menyayangi Ibu
62	24	Maret		Keteladanan Tenaga Pendidik
63	31	Maret		Penghuni Neraka Dan Surga

64	7	April		Modernitas Dan Praktik Perbankan Syariah
65	14	April		Nama Nama Alquran
66	21	April		Obligasi Syariah
67	28	April		Pengaruh Hati Terhadap Kehidupan
68	5	Mei		Kedahsyatan Istighfar
69	12	Mei		Keutamaan Rasa Malu
70	19	Mei		Pembacaan Tahlil
71	26	Mei		Kewajiban Orang Islam Pada Alquran
72	2	Juni		Kedahsyatan Sedekah
73	9	Juni		Kemulyaan Majelis Ilmu
74	16	Juni		Strategi Membela Islam
75	16	Juni		Larangan Bagi Istri Berpuasa Sunnah Tanpa Izin Suami
76	16	Juni		Macam Macam Ulama
77	16	Juni		Macam-macam Anak di Dalam Alquran
78	4	Agustus		Macam-Macam Sabar
79	4	Agustus		Prospek dan Peluang Ekonomi Syariah
80	4	Agustus		Kebijakan Moneter Nabi Muhammad Dan Khulafaurrasyidin
81	25	Agustus		Keutamaan Dan Keuntungan Alquran
82	25	Agustus		Pasar Uang
83	25	Agustus		keutamaan wudhu
84	1	Sept		Kedahsyatan Niat Dalam Meraih Kesuksesan

85	22	Sept		Kembali Pada Fitrah
86	22	Sept		Pengecut
87	22	Sept		Kisah Orang Yang Bersyukur
88	29	Sept		Pokok Pokok Kandungan Alquran
89	6	Oktober		Keberkahan Menikahi Wanita Karena Agamanya
90	13	Oktober		Keutamaan Bismillah
91	20	Oktober		Pasar Modal Syariah
92	27	Oktober		Keutamaan Sholat Tahajud
93	3	November		Kedahsyatan Mu'jizat Isra Mi'raj
94	10	November		Malas Membawa Kehinaan
95	17	November		Manajemen Qolbu
96	24	Novemver		Marah
97	1	Desember		Keluarga Sakinah
98	8	Desember		Penggandaan Uang
99	15	Desember		Kiat Sukses Dunia Akhirat
100	22	Desember		Minuman Keras Sumber Dari Kejahatan
101	29	Desember		Pergaulan Bebas
102	5	Januari	2017	Om Telolet Om hukumnya Haram
103	12	Januari		Waspada Aliran Sesat
104	19	Januari		Strategi Mendapatkan Ilmu Yang Bermanfaat
105	26	Januari		Taqwa Sebagai Barometer Manusia
106	2	Pebruari		Tipe Mahasiswa Yang Menciptakan Perubahan

107	9	Pebruari		Usaha Dan Takdir
108	16	Pebruari		Tipe Pemuda Ideal dalam Alquran
109	23	Pebruari		Tanggung Jawab Umur
110	2	Maret		Terbuai Rayuan Syetan
111	9	Maret		Ucapan Salam Membawa Kedamaian
112	16	Maret		Seimbang
113	23	Maret		Strategi Sukses Berbisnis Dengan Spirit Sifat Rasulullah
114	30	Maret		Tax Amnesty
115	6	April		Tombo Ati
116	13	April		Puasa Mencetak Seseorang Menjadi Beriman Dan Bertaqwa
117	20	April		Strategi Menenangkan Hati Dengan Berdzikir
118	27	April		Tawakkal
119	19	Mei		Bersyukur Membawa Kesuksesan Karir
120	19	Mei		Shalat Khusyu
121	19	Mei		Rahasia Spirit Bismillah
122	19	Mei		Menejemen Konflik Dalam Keluarga

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS

### DATA DIRI/ PERSONAL DETAIL

	Nama Lengkap	Umirul Ilmi
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Tempat ,Tanggal Lahir	Probolinggo, 27 desember 1995
	Agama	Islam
	Status	Belum Menikah
	Alamat	Jl.Sunan Giri No.01 Rt.01/Rw.01 Ds. Tegalrejo Kec.Dringu Kab. Probolinggo
	No.Telp	085232636538
	E-mail	<a href="mailto:Umirulilmi95@gmail.com">Umirulilmi95@gmail.com</a>

### PENDIDIKAN FORMAL/ FORMAL EDUCATION

2002 – 2007	SDN Sumbertaman 1 Probolinggo
2007 – 2010	SLTP Negeri 5 Probolinggo
2010 – 2013	SMA Alrifa'ie Malang
2013 – 2017	IAIN Jember (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

### PENDIDIKAN NON FORMAL / NONFORMAL EDUCATION

Keagamaan Alqur'an	Madrasah Diniyah Alrifa'ie TPQ Alfattah Madrasah Murottililqur'an Alrifa'ie
--------------------	---

### KEMAMPUAN / SKILL

Broadcasting	Announcer Radio, Mc.
Presentasi	Debat Bahasa Inggris.
Software Editing	Adobe Premiere pro, Uled Video Studio 8, Filmora edit video.
Software Animasi	Macromedia Flash.
Software Pengetikan Dan Persentasi	Ms Office Word, Macromedia Flash,MMB, Ms. Powerpoint.
Teaching	Mengajar Matematika tingkat SD, SMP sederajat. Mengajar Al Qur'an di MMQA Alrifa'ie Malang.



**EFEKTIFITAS PROGRAM JALAN SURGA JEMPOL  
TELEVISI BONDOWOSO  
(Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada

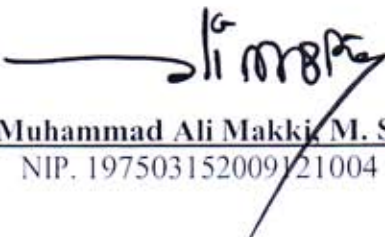
Hari : Kamis


Tanggal : 12 Oktober 2017

Tim Penguji,

Ketua,



Sekretaris,

  
**Muhammad Ali Makki, M. Si**  
NIP. 197503152009121004

  
**Ahmad Winarno, M. Pd. I**  
NUP. 201603119

Anggota :

1. Dr. Sofyan Hadi, M. Pd
2. Maskud, M. Si

  
.....  
  
.....

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah

  
**Dr. Abdul Asror, M. Ag**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

**(Ali Imran, ayat 104)<sup>1</sup>**

*Societies have always shaped more by the nature of the media by which men communicate than by the content of the communication.*

**(Marshall McLuhan)<sup>2</sup>**

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Al-Qur'an,63:104. (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), 410.

<sup>2</sup> Kate Moody, “Marshall McLuhan: The Revolution is-Media”, <http://medialit.net/reading-room/marshall-mcluhan-revolution-media.html> (26 September 2017)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Umirul Ilmi  
NIM : 082131003  
Prodi / Jurusan : KPI/ Manajemen dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : IAIN Jember

Dengan Ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "EFEKTIFITAS PROGRAM JALAN SURGA JEMPOL TELEVISI BONDOWOSO (Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis) secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 September 2017

Saya yang menyatakan

  
**UMIRUL ILMI**  
NIM.082131003

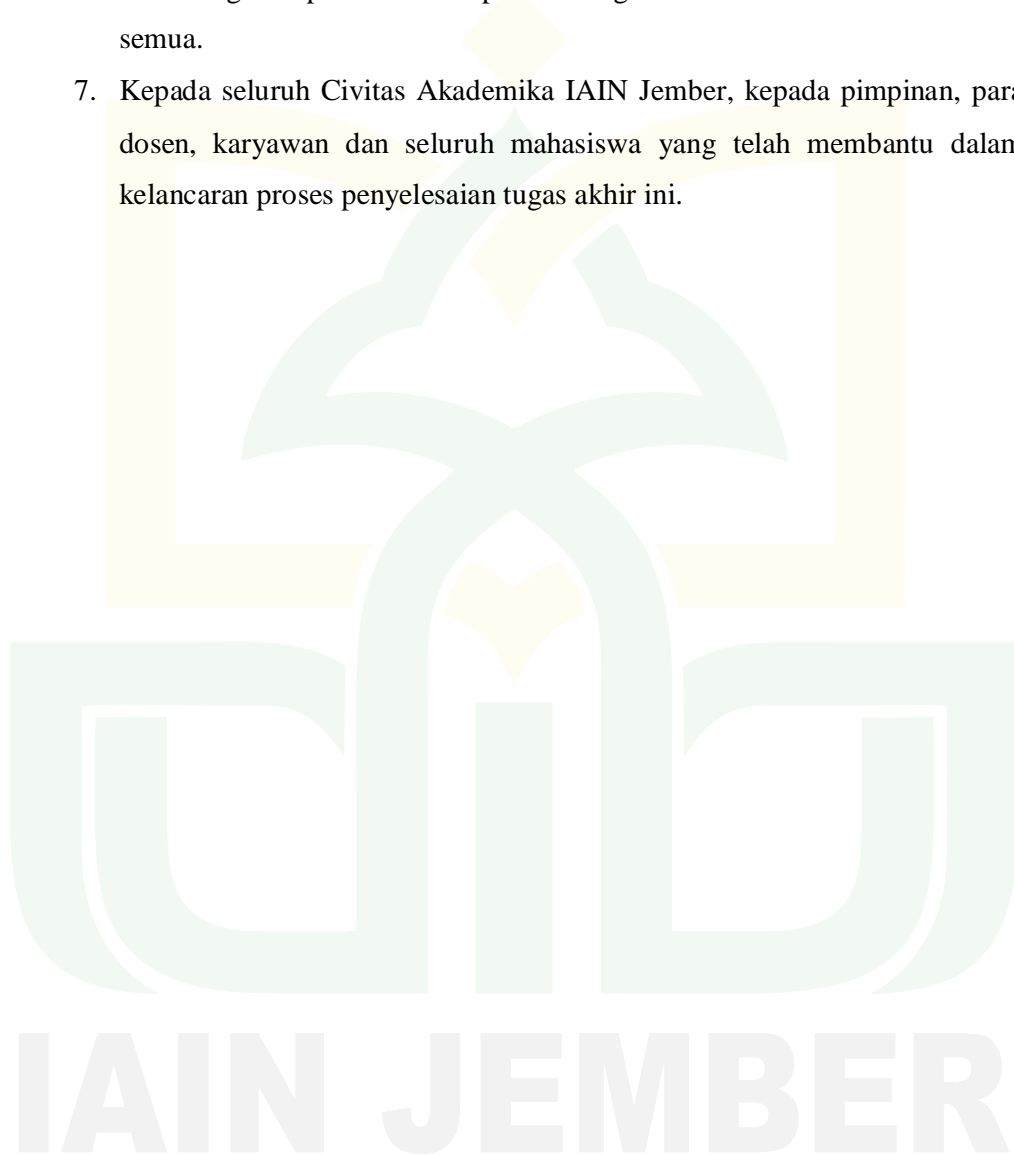
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda tersayang “Supiyati” yang selalu setia mendoakan anak-anakmu setiap malam. Dengan curahan cinta serta kasih sayangnya yang begitu tulus, semua proses dapat dilalui dengan baik tanpa ada rintangan yang berarti. Beliau adalah bidadari yang selalu memberikan semangat untuk saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Doanya tak pernah putus agar anak-anaknya selalu diridhai sang pemberi pertolongan Allah SWT.
2. Bapakku tercinta “Bachriansjah” yang selalu memberikan *support* baik moril maupun materil atas semua tahapan pendidikan yang saya lalui. Keluruhan cinta dan kasih sayangnya semoga menjadi amal baik yang mengantarkan beliau kepada karunia Allah SWT. Jerih payah dan keringat beliau adalah bukti kepedulian terhadap pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan.
3. Kakakku tercinta “Ichsanul Maulana” yang selalu membimbing dan memotivasi adikmu mulai dari kecil sampai sekarang yang tak pernah letih memberi dukungan dan gambaran jalan masa depan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu. Dan tak lupa pula calon imamku “Muhammad Ali Wafa”, terimakasih banyak atas dukungan dan kepedulianmu yang selalu mendampingi selama proses penyelesaian skripsi. Semoga engkau selalu diberkahi Allah SWT.
4. Ibu Nurul Widyawati Islami Rahayu, beliau sudah menyumbangkan ide untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kesehatan yang barokah.
5. Teman-teman kelas KPI angkatan 2013 seperjuangan yang telah memberikan sejuta warna selama kurang lebih empat tahun. Mengukir kisah sedih dan indah bersama-sama. Semoga kita semua bisa mencapai apa yang telah dicita-citakan.
6. Teman-teman ICIS (*Institute of Culture and Islamic Studies*) yang telah memberikan motivasi, dan pembelajaran tentang apa arti dari kompetisi

sesungguhnya. Dan tak lupa pula sahabat kos Rindang 3 yang selalu memberikan motivasi. Selama kurang lebih empat tahun bersama, belajar dan mengerti apa arti kehidupan. Semoga Allah selalu memberkahi kita semua.

7. Kepada seluruh Civitas Akademika IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.



**EFEKTIFITAS PROGRAM JALAN SURGA JEMPOL TELEVISI  
BONDOWOSO  
(Analisis Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis)**

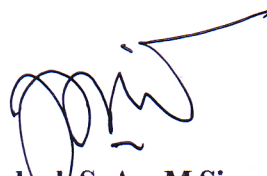
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**UMIRUL ILMI**  
NIM: 082131003

Disetujui Pembimbing



**Maskud, S. Ag, M.Si.**  
NIP: 1974021 019980 3100 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Umirul Ilmi

NIM : 082131003

Prodi / Fakultas : Komunikasi da Penyiaran Islam / Dakwah

Dengan Ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 September 2017

Saya yang menyatakan



**UMIRUL ILMI**  
NIM.082131003





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B.249 /In.20/6.a/PP.00.9/6/2017  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Jember, 9 Juni 2017

Kepada  
Yth. **General Manager JTV Bondowoso**  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Umirul Ilmi  
NIM : 082131003  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ KPI  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul “Media Televisi Sebagai Sarana Dakwah Gus Abdul Wadud Nafis (Studi Kasus Program Jalan Surga JTV Bondowoso)”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan I Bidang Akademik



St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom  
NIP. 19721507 200604 2 001





pt. jempol bondowoso televisi

Jl. ahmad yani no. 8/10  
bondowoso -  
indonesia

+62823 3704 3331

## SURAT PERNYATAAN

Nomor : 2024/JTV BDW/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FIRDAUS DWI CAHYO KURNIAWAN S.E., M.I.K.om**  
Alamat : Jl.A Yani No.8/10 RT 13 RW 02  
Bondowoso  
Jabatan : General Manager JTV Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **UMIRUL ILMI**  
NIM : 082131003

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di JTV Bondowoso 2017/2018 terhitung sejak 19 Mei s/d 20 September dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

***“MEDIA TELEVISI SEBAGAI SARANA DAKWAH GUS ABDUL WADUD NAFIS DI PROGRAM ACARA DAKWAH JALAN SURGA JTV BONDOWOSO”***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 29 September 2017

**FIRDAUS DWI CAHYO K**  
General Manager JTV Bondowoso